



PERJALANAN
Menempuh Lokasi

DESA LOLO TANAH PASER



CHAPTER I
Perjalanan Menempuh Lokasi KKN Desa Lolo Tanah Paser



Rusnadi Aji Johansyah (Kuario-Desa Lolo)

Perjalanan Menempuh Lokasi KKN Desa Lolo Tanah Paser

Paser adalah Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Dan juga memiliki motto yang dikenal dengan sebutan " Daya Taka", makna yang terkandung di dalamnya ialah Tekad dari Masyarakat akan Terus Berjuang dengan Penuh Semangat, Ikhlas, dan Takwa, untuk Bekerja dengan Kemampuan Sendiri.

Sebelumnya perkenalkan saya adalah Mahasiswa dari Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atas nama Rusnadi Aji Johansyah, Prodi saya Hukum Tata Negara yang sedang menempuh di Semester 7 serta dalam kegiatan KKN lah saya bisa merasakan sendiri Tanah Paser.

Dalam Kegiatan KKN tahun ini kami terdiri dari 8 orang dan semua itu berbeda-beda jurusan yang terhimpun dalam satu kelompok dan masa kami Kuliah Kerja Nyata dari tanggal 18 Juli sampai tanggal 31 Agustus 2022. Sebelum berangkat kami mempersiapkan segala hal yang diperlukan dengan detail, baik itu kompor,tikar, kipas angin, panci, galon, dll. Selain kebutuhan untuk melengkapi hal-hal yang diperlukan posko tadi kami juga mengecek lokasi yang akan kami tempuh, yakni Desa Lolo, Kec. Kuario, Kab. Paser.. Saya sempat mengecek di Google Map yang jarak tempuhnya bisa mencapai 245 Km atau sekita 5 Jam dari Samarinda. Yah dalam hati saya berkata (Lumayan lah, sesekali

merasakan Paser tuh gimana?). Selain itu saya sempat berpikir (gimana yah Desa Lolo itu, apakah jalannya rusak dan apakah itu lokasinya di pedalaman?). Semua itu saya pikirkan karena memang saya tidak pernah tau tempatnya dan tidak pernah ke sana, wajar aja kan ada pemikiran begitu muncul?.

Daripada dipikirkan yang tidak pasti mending jalani aja, mau itu kemungkinan baik atau buruk sebagai Manusia dan juga posisinya selaku Mahasiswa berani dong menghadapi setiap kemungkinan yang akan datang. Keberanian itu bukan diartikan sok jago menghadapi musuh, tapi keberanian untuk terus maju belajar dimana pun itu loksainya.

Setelah semuanya dipersiapkan pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022, saya bangun lebih cepat daripada hari biasanya yakni sekitar pukul 4:12. Saya bangun mempersiapkan barang yang udah dikemas rapih dan juga mandi lebih awal serta makan mie pun di waktu subuh hari. Dan tidak lupa luangkan waktu Shalat Shubuh, bukannya sengaja menyampaikan itu untuk pencitraan, tapi lumayan lah untuk menambah bahan buat cerita ini wkwk. Nah kemudian setelah Shalat dan berpakaian rapih dilengkapi dengan Almamater sebagai identitas bahwa kami berasal dari UINSI, saya minta ridho ke orang tua demi kelancaran selama proses kegiatan KKN. Itu memang harus perlu dilakukan karena kan ada dalilnya di Hadist Riwayat Tirmidzi yang poinya menyatakan :

1. Ridha Allah terdapat pada ridha orang tua,
2. Dan Murka Allah juga pada murkanya orang tua.

Nahh kan, jadi bagi kita-kita ini yang mau berkegiatan minta restu dulu yah, karena sangat berpengaruh untuk membasmi rintangan yang kita hadapi. Baik kilita lanjut ke topik, maaf aga sedikit memasukan dalil supaya ada gitu Ilmunya yang bisa dibawa. Jadi setelah minta restu saya pun pamit diantar sama Ayah saya ke Kampus, di kampus itu titik pertemuan saya dengan teman-teman kelompok. Sesampainya saya di sana pada pukul 6 pagi, saya paling awal datang nya sehingga harus menunggu teman-teman datang. Sekitar jam 8 kami sudah berkumpul, jadi kami akan berangkat menggunakan travel dan satunya mobil pick up untuk barang serta teman kami satu orang bawa motor.

Setelah mobil sudah siap, temanku yang bermotor telah berangkat duluan, 6 orang lainnya pakai mobil travel sedangkan saya dengan mobil pick up bersama sopirnya. Jadi temanku yang menggunakan mobil travel dan motor tadi mereka melalui Kapal Peri untuk mempersingkat keberangkatannya, sedangkan saya tetap melalui jalur darat atau melalui jalur sepaku. Kenapa bisa beda gitu?, Yah saya hanya ikut-ikut aja sopirnya mau lewat jalan yang mana, alasan sopirnya sih menghemat biaya supaya ga terbuang uangnya naik Kapal Peri.

Kemudian saat kami sudah siap, keberangkatan yang ditunggu-tunggu pun mulai, sesaat sebelum berangkat saya sempat ditanyai kang Sopir apakah saya mabuk kalau jalan jauh?. Dengan percaya diri saya pun mengatakan ga pernah mabuk, karena saya jalan pakai mobil selama ini aman-aman aja. Nah saat mobil udah jalan saya menikmati pemandangan yang saya lihat selama perjalanan, saya tuh orangnya kalau dalam perjalanan lebih senang melihat kegiatan orang-orang yang ada di pinggir jalan, entah kenapa bisa begitu yahhh I Don't Know wkwk. Intinya

senang aja, kan selera orang untuk menikmati sesuatu berbeda-beda dan bahkan ada yang unik.

Setelah sampai di daerah jalan Bukit Soeharto Kang Sopir bertanya kepada saya hal-hal mengenai tentang ketuhanan, macam-macam sih yang diomongkan. Saya selaku orang awam hanya bisa menyimak apa yang dibicarakan, karena model pembahasan ketuhanan yang dibahas katanya mengenai rahasia-rahasia gitu. Yaah lumayan ngebleng kepala, bukannya saya ga senang bahas yang seperti itu, hanya saja pembahasannya udah ga bisa saya cerna wkwk. Tapi saya berusaha untuk memahami agar nyambung aja diajak cerita.

Setelah mendengar Kang Sopir membahas itu mulai bertahap pembahasan udah berkurang, dan saya udah merasakan sesuatu yang aneh di kepala. Walaupun ada rasa-rasa pusing saya tetap untuk tegar, masa ia ga sanggup naik mobil hanya beberapa jam aja. Jadi pas waktu telah berlalu detik demi detik, menit demi menit, sampai masuk jam demi jam akhirnya sampai nyentuh kawasan Penajam. Nah, disinilah yang awalnya saya pede dalam perjalanan jauh tiba-tiba merasakan sensasi yang aneh, mulai terasa aneh di perut. Selain perut yang udah ga karuan kepala pun merasakan cenat cenut, tetapi tetap saya perjuangkan untuk tetap tahan dan tetap teguh, dalam hati maka (Ehhh Sopir ngendarai mobil yang benar dongg) wkwk. Memang sih menyebalkan, saya tuh biasanya dari Samarinda ke Balikpapan pakai mobil apapun masih kuat dan tegar, entah kenapa waktu saya ke Paser ini mampu buat rekor saya yang ga pernah muntah naik mobil mulai goyah. Walaupun begitu saya sebagai lelaki tangguh ga akan pernah menyerah, sangkin kuatnya kemauan saya bertahan, muka saya pun semakin serius.

Akhirnya setelah beberapa waktu merasa mual, Kang Sopir singgah ke warung untuk membeli makanan, nah momen ini saya gunakan untuk istirahat bentar dan sempat kan juga beli roti dan botol seprit. Ketika sudah beli yang diperlukan Kang Sopir, kami pun melanjutkan perjalanan dan sempat juga melanjutkan pembahasan tentang Ketuhanan walaupun saya udah mengeluarkan ekspresi pahit. Demi menghargai seseorang bercerita, saya mau ga mau tetap berjuang untuk menjadi pendengar yang baik, dalam hati maka (banyak carang niihh Sopir) wkwkwk. Habisnya kesal kali, masa ga lihat saya pasang ekspresi pahit, padahal Kang Sopir nih harusnya berpengalaman dan tau ciri-ciri makhluk yang udah merasa mau muntah, eh ini ga ada peka memang. Setelah beberapa waktu menahan, akhirnya Kang Sopir nya mulai peka dan melihat ekspresi muka saya udah tidak berbentuk dan abstrak wkwkwk, dari situlah perhatian Kang Sopir lahir. Pertama beliau nanya " Kenapa dek, pusing kah? " Dari sinilah saya mulai eneg sama orang yang bertanya ketika sudah tau jawabannya, memang ngajak kelahi, untung saya menggunakan Almater kebanggaan Kampus saya UINSI kalau ga, udah gulat di dalam mobil wkwkw. Walaupun saya ditanya saya ga jawab, bukan karena sombong bukan pula karena emosi, saya biar dalam sisi religius masih banyak kekurangan tapi iman saya dalam menahan godaan cukup besar, jadi hal sepele seperti itu ga bisa meruntuhkan pondasi kesabaran saya.

Ketika batas kesanggupan saya mulai goyah, saya tetap berjuang dan pada momen inilah sikap kepedulian dari Kang Supir kepada saya dalam bentuk memberikan air putih untuk mengkondisikan saya yang sedang mual. Saya di situ mulai berfikir (Waaah peduli juga nih supir), Namun, setelah saya meminum air

putih tersebut, ada sesuatu yang aneh terjadi di dalam perut saya. Di dalam perutku itu serasa ada dorongan yang sangat kuat yang membuat mulut saya tak berani terbuka seinci pun, ibarat Roket yang sudah waktunya meluncur. Dari situ saya berusaha memberikan kode rahasia atau aba-aba dengan lambaian minta tolong kepada Kang Sopir untuk meminggirkan mobil. Dan akhirnya kode itu tersampaikan kepada Kang Sopir, itu bukan main paniknya seakan sedang menghindari kecelakaan beruntun. Kang Sopir dengan ekspresi yang sangat serius berusaha dengan sekuat tenaga untuk bisa meminggirkan mobilnya secepat mungkin. Sayangnya takdir berbicara lain, saya pun tak sanggup membendungnya sehingga terbuka lah mulut saya yang udah penuh dengan energi yang mengerikan, mengeluarkan pancaran dashyat sehingga mulut terbuka selebar-lebarnya hampir merobek pinggiran bibir wkwk. Dan akhirnya wosshhhhhhhh ambruk bendungan dan keluar lah air berwarna merah (Maklum habis minum Seprit wkwk) kekuatan semburannya membuat Kang Sopir melotot tak berdaya dan tak berkata-kata, saya pun tak berkutik hanya pasrah dan seakan isi yang ada di dalam tubuh akan melompat kegirangan seperti tawanan yang terlepas dari penjara selama berabad-abad. Wow bukan main ronde pertama pun selesai, walaupun Kang Sopir terlambat selangkah setidaknya mobil berhasil kepinggir, di situ saya masih merasa ada yang belum tenang di perut, ada aja yang memberontak. Kemungkinan ronde ke dua akan mulai, jadi saya buru-buru keluar dari mobil cari posisi yang tepat dan Finally semburan kedua pun tak mau kalah kegirangan keluar dari ronde pertama tadi. Semburan yang luar biasa, sangkin luar biasanya otot-otot menegang dan rasanya organ dalam tubuh mau meluncur bebas keluar, hufff setelah semua penderitaan tadi mereda saya mulai legah.

Kejadian ini pun berlalu, saya kembali ke mobil yang mana kondisi dalam mobil udah berkeringat (alias basah kena semburan Ilahi tadi wkwk). Jadi Kang Sopir memutuskan untuk mencari Mesjid terdekat untuk membersihkan diri dan juga membersihkan mobilnya yang merupakan salah satu korbannya, setelah dapat saya pun bersih-bersih dan juga cuci muka. Selepas muntah dan juga bersih-bersih, perutku udah mulai jinak kembali serta merasa tenteram. Kami pun melanjutkan perjalanan sambil Kang Sopir mentertawakan saya karena sebelumnya saya dengan pedenya mengaku ga akan mabuk di mobil. Tapi ga kusangka-sangka saya tak bisa menjaga omongan saya yang dulunya Si Paling B aja kalau jalan jauh menggunakan mobil, namun kenyataan tekor juga di dalam mobil tak berkutik hanya berharap penderitaan ini cepat berlalu wkwkwk.

Alhamdulillah ketika melewati penderitaan selama dua ronde saya mulai merasa baikan, dan kami melanjutkan perjalanan dengan lebih tenang. Yah walaupun Kang Sopir masih waspada ada semburan susulan wkwkwk, tapi pada akhirnya saya mampu bertahan sampai tujuan walaupun muka aga kelihatan jelek pasca kejadian itu. Dan sesampainya saya turun di lokasi, teman-teman KKN saya udah sampai duluan jadi saya baru sampai. Bahagia saya udah melalui jalan yang ditempuh, tapi sesampainya saya di sana malah disambut dengan sengatan lebah lokal, sakitnya bukan main digigit. Tak apalah setidaknya udah sampai, gigitan lebah sepele itu takkan mempengaruhi semangat saya untuk memulai kegiatan saya di Desa Lolo, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser.

Mungkin itu lah perjalanan yang saya tempuh ke lokasi KKN, seberat apapun perjalanannya harus kita lalui untuk menempuh pendidikan. KKN di lokasi yang jauh dari tempat kita tinggal

memiliki sisi positif untuk meningkatkan wawasan, menciptakan pengalaman, menambah teman baru, serta mendapatkan keluarga besar yang baru, kemungkinan juga bisa mendapatkan calon bidadari kita, entah antar teman kelompok atau kembang Desa Setempat wkwk. Yang penting tetap semangat menjalankan kegiatan positif untuk pertumbuhan kita kedepannya, perbanyaklah berteman dan jangan menciptakan permusuhan. Rangkulah saudara-saudari kita untuk belajar bersama, berjalan bersama, dan sukses bersama.



CHAPTER 2
Tanah Lolo Kabupaten Paser Tanah Grogot





Achmad Ricky Setiawan (Kuaro-Desa Lolo)

Tanah Lolo Kabupaten Paser Tanah Grogot

Jam di hp menunjukkan pukul 04.00 WITA pagi , embun pagi membahasi dedaunan ayam berkokok menyambut sang fajar di pagi hari 19 juli 2022 dimana Mahasiswa/I UINSI KKN 2022 siap berangkat menuju lokasi kkn di Desa Lolo Tanah Grogot.

Perkenalkan saya Achmad Ricky Setiawan mahasiswa Universitas Islam Negeri Samarinda Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al – Qur’an dan Tafsir, Beberapa hari sebelum keberangkatan kelompok saya memutuskan berkumpul di Kampus 2 UINSI samarinda, kami mulai berangkat pada pukul 09.00 pagi, menggunakan mobil charteran, ini adalah pengalaman pertama saya untuk ke desa lolo. Singkat cerita ketika kami turun dari kapal fery ada yang unik menurut saya di tengah –tengah langka nya minyak makan ternyata ketika kami memasuki kabupaten paser banyak sekali mobil-mobil truck membawa buah –buah sawit lalu lalang yang tidak sampai 5 menit, lantas kemanakah minyak makan yang langka ini? Hehe.

Kami menginjakkan kaki di desa lolo sekitar Jam setengah tiga siang, Alhamdulillah Bapak dan ibu kepala desa menyambut kami dengan ramah tamah, kami diantarkan ke sebuah rumah yang dimana itu nantinya menjadi markas besar KKN UINSI desa lolo, hampir saja saya lupa memperkenalkan kawan- kawan

sekelompok KKN saya, di dalam kelompok saya jumlah keseluruhannya ada 8 orang yang dimana ada tiga orang laki-laki dan ada 5 orang perempuan. Lanjut kebagian ketika kami baru sampai di posko kami, pertama-tama kami melakukan kerja bakti untuk membersihkan posko kami dan Alhamdulillah warga desa lolo yang berdekatan dengan posko kami menyambut kami dengan ramah tamah meminjamkan peralatan kebersihan, setelah beberapa jam kami membersihkan posko kami tak terasa jam dinding menunjukkan jam 9 malam kami pun bersepakat untuk tidur karena kami kelelahan.

Ini adalah Kerja Kuliah Nyata dimana hasil belajar kami selama 6 semester kami terapkan, kami aplikasikan untuk mengabdikan diri kami di desa tempat kami melaksanakan KKN. Di dalam kelompok kami terdapat beberapa prodi di antaranya Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, Hukum Tata Negara, Perbankan Syariah, Pendidikan Madrasah Ibtidiah.

Di hari kedua kami di desa lolo kami melakukan kunjungan ke kantor kepala desa lolo, kami di sambut dengan ramah tamah kami melakukan penyerahan mahasiswa kkn uinsi desa lolo, kami dengan staff desa lolo saling memperkenalkan Bapak kepala Desa Lolo bernama Bapak Sugito, Ketua TP PKK desa Lolo bernama Ibu Nor Aisyiyah, Pak Sekdes bernama Syarifuddin, bapak, kemudian staf desa ada Kak Yuli, kak Dea, kak Pira, Kak Nor, Mas Areif. Kemudian setelah kami pertemuan di siang hari kami balik ke posko untuk makan siang setelah itu kami istirahat pada sore hari kami membersihkan halaman posko kami menebas rumput yang amat rimbun tumbuh di sekitar pekarangan posko. Pada malam harinya bapak kepala desa dan ibu kepala desa menengok kami mengantarkan makanan dan meminjamkan kami tilam, bantal,

dan itu di jam 11 malam ditengah – tengah kesibukkan beliau ,di jam dimana beliau harus tidur namun menyempatkan memperhatikan kami mahasiswa kkn yang pada saat itu baru pertama kali perjumpa.

Di hari berikutnya kami mengadakan rapat dengan ketua ibu PKK dan pemerintah desa,untuk membahas kerja sama program kerja antara mahasiswa KKN dengan PKK dan Pemerintah desa.hasil diskusi yang kami lakukan mendapatkan hasil 16 program kerja selama 45 hari di desa lolo. Sehingga tiap harinya kami sudah mengetahui apa-apa saja yang harus dikerjakan di hari itu. Kegiatan keseharian kamipun sudah ada tersusun rapi terjadwal ada jadwal masak,jadwal bersih-bersih,jadwal pelayanan desa

Teori yang kami pelajari selama 7 semester ini akan kami praktekan di dalam kegiatan KKN ini tidak hanya itu kami pun banyak belajar ketika berada di desa lolo. Kegiatan keseharian kami yang mendapatkan jadwal pelayanan desa maka pergi ke kantor desa untuk membantu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di kantor desa sedangkan teman-teman yang terjadwal bersih-bersih posko setelah itu ikut membantu di desa. Di dalam keseharian kami tidak jarang ibu kepala desa memberikan kami makanan memasak kami makan dan juga itu termasuk makanan kesukaan kami, warga setempat pun tak jarang juga memberikan kami makanan tidak peduli itu malam ataupun pagi-pagi sekali. Dan itu membuat kami sangat bersemangat untuk berkegiatan menyelesaikan 16 proker yang sudah kami agendakan terdapat program kerja Event Event yang besar seperti 17 Agustus peringatan Muharram pelatihan fardhu kifayah, pelatihan bagaimana cara mendesain logo. Kegiatan yang paling

berkesan menurut saya ketika menjalankan kegiatan di desa lolo ialah event 17-an Agustus di sana kami belajar manajemen waktu mempersiapkan proposal yang kemudian kami ajukan di perusahaan-perusahaan yang ada di sekitar ruang lingkup desa lolo kemudian membentuk kepanitiaan bekerja sama dengan warga desa lolo mengatur waktu perlombaan di mana kami bergotong-royong dalam memasang umbul-umbul di sekitar jalan desa dan itu sangat menyenangkan. Kemudian suasana ketika lomba dilaksanakan sangat meriah antusias dari warga desa Lolo dalam memeriahkan peringatan kemerdekaan republik Indonesia kami bergembira dan juga hal yang paling membuat kita sedikit tertawa dan terkagum ketika panjat pinang dimulai yang tingginya kurang lebih mencapai 7 sampai 9 m logam dari jam 04.00 sampai jam 06.00 sore tidak ada yang berhasil dalam mencapai puncaknya namun hal yang diapresiasi adalah perjuangan kerjasama dari warga desa lomba tersebut bukan hal yang sepele namun hal yang sangat luar biasa. Tak terasa lomba 17 Agustus yang dijalankan mulai hari Minggu sampai Kamis pun telah selesai kami pun melanjutkan program kerja kami yang selanjutnya di dalam berkegiatan tidak jarang juga ibu kepala desa dan bapak kepala desa mengajak kami untuk ke tanah Grogot melihat pemandangan tanah Grogot refreshing menghilangkan penat yang ada di pikiran kami. Dan kami juga diajak kakak staf desa untuk mengunjungi wisata yang ada di tanah Grogot. Kami pun sering diundang oleh ibu kepala desa dan bapak kami usaha untuk ke rumah beliau di malam hari kami melakukan rapat berbincang tertawa bersama. Namun serius dalam mempersiapkan agenda agenda yang dilaksanakan dalam waktu dekat. Adapun yang menarik menurut saya ialah ketika lomba peringatan Muharram, di dalamnya terdapat lomba hafalan surah-

surah lomba adzan dan ada lomba busana muslim tak jarang terdapat kejadian-kejadian lucu dari adik-adik peserta ketika lomba sedang berlangsung dan yang paling antusias ialah ketika lomba busana muslim mereka dengan pedenya berjalan di tengah-tengah penonton yang begitu ramai dan saya salut di usia dini mereka mempunyai keberanian untuk tampil di depan umum. Program kerja yang kami jalani sedikit demi sedikit pun terlaksana 16 program kerja 75% sudah kami laksanakan. Menjalankan kegiatan KKN tentunya tidak lepas dari bantuan tembok kepala desa bapak kepala desa dan seluruh warga desa yang tidak kami bisa sebutkan satu persatu dan kami pun sangat berterima kasih yang seharusnya kami lah yang mengabdikan diri membantu namun ini sepertinya bapak ibu dan seluruh warga desa membantu kami mempermudah kegiatan kami. Canda tawa letih kami lewati bersama namun yang kami berusaha jaga ialah kebersamaan kekompakan dan yang paling penting ialah komunikasi. Kegembiraan yang kami jalani ketika melaksanakan KKN tak bisa diungkapkan dengan kata-kata namun membekas di dalam hati kami. Tak terasa satu bulan lebih kami berada di desa lolo dan hanya tinggal beberapa program kerja yang belum kami laksanakan ada rasa bahagia senang karena kita sudah mengerjakan program kerja yang sudah tersusun dan ada rasa sedih karena kami harus berangkat kembali ke Samarinda untuk melanjutkan kuliah kami melaksanakan program kerja lapangan. Tentunya itu hal yang memotivasi kami agar terus berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik untuk membantu desa Lolo, di minggu ke-6 kami di desa lolo di mana hanya satu sampai dua program kerja yang akan kami laksanakan kami melakukan bakar-bakar ikan di kantor desa, beberapa hari sebelum kami berangkat pun kami diajak kembali untuk nge grill

kalau kalian tidak tahu itu ialah masak daging sapi sama ayam di atas wajan baru dimakan. Ada kejadian lucu ketika ingin menggunakan kompor kecil yaitu tempat untuk naruh wajanya terbalik hahaha. Beberapa hari sebelum kami berangkat ke Samarinda kami mengadakan acara pelepasan di polindes, kemudian di malam harinya kami melakukan bersih-bersih posko dan menyusun peralatan baju yang kami bawa untuk disimpan di dalam koper ataupun dus karena kami akan berangkat Samarinda tentunya ada rasa sedih mengingat kebersamaan kami bisa dikatakan tidak lama namun bermakna selama satu bulan lebih kami bersama makan bersama tidur kan bersama namun perempuannya dalam kamar kami di luar beralasan tikar beratap plafon tertawa bersama dan menjaga kekompakan bersama dan lebih lagi inilah hal pertama yang saya rasakan bersama teman-teman.

Pagi hari pun telah tiba rintik-rintik hujan menyambut sang matahari kami berangkat ke Samarinda sebelum itu kami pergi ke kantor desa untuk pelepasan KKN UINSI Samarinda, awalnya suasana acara jalan remaja namun ketika bersalaman air mata ada rasa bahagia ada rasa sedih saya tidak bisa menjelaskannya di dalam cerita ini namun saya tidak akan melupakan kebaikan kebaikan dari bapak kepala desa ibu kepala desa kakak staf kantor desa , dan seluruh warga desa. Kami perlu berangkat.

Bapak kepala desa ibu kepala dan seluruh warga desa Lolo terima kasih untuk semuanya kami mungkin tak dapat membalasnya hanya doa yang kami berikan agar bapak kepala desa dan ibu kepala desa dan seluruh warga desa lolo selalu dalam kasih sayang Rahmat dari Allah subhanahu wa ta'ala.

Kami meminta maaf dan sangat berterima kasih banyak untuk semuanya kepada bapak kepala desa ibu kepala desa dan seluruh warga desa yang sudah kontrakan kami dengan ramah tamah

Kenangan manis ini kami simpan di dalam hati dan doa kami.



CHAPTER 3

Diary In Desa Lolo





Novy Wahyu Lestari (Kuario-Desa Lolo)

Diary In Desa Lolo

Kuliah Kerja Nyata (KKN), singkat cerita tentang pemberangkatan ke Lokasi KKN Tepatnya di Daerah Paser Desa Lolo, dalam pemikiran “wih jauh nih tempatnya” pas saya cek di google maps, kok gak ada muncul rumah warga yang muncul jalan poros doang dimana ada rumah warga?. Pikiran sudah campur aduk apakah disana jauh dri warga, apakah disana susah jaringan, jauh dari pasar dan pikiran lainnya. 6 jam di perjalanan lamanya badan rasa sakit semua duduk di dalam mobil dan pada akhirnya pada jam 16.00 kami tiba di Kantor Desa Lolo. Dalam waktu kurang lebih 1 jam kami menunggu orang Desa lebih tepatnya Bapak Kades kita, Setelah Bapak kades datang kami di antar ke posko kami yang letaknya tidak jauh dari kantor desa kurang lebih sekitar 100 m. dan yaps setelah melihat keadaan posko kami, kami terkejut karna apa?, iya karna posko kita di kelilingi rumput yang tinggi” kurang lebih seperti kami tingginya. Bisa di bayangin dong gimana seremnya “hehehe” dan posisi posko kami itu di pinggir jalan hanya saja rumah kanan kiri hanya satu dua saja gays. Setelah sampai di dalam posko, kami besimpun dan membersihkan posko setelah selesai kami pergi ke masjid karna di posko kami airnya belum menyala dong gays, sampai di masjid kami udhu dan sholat magrib dan stelah itu kami

ke posko untuk melanjutkan bersih-besih. Selanjutnya pukul 22.00 kami bersiap tidur.

Esok harinya, kami subuh pergi ke masjid lagi karna di posko kami airnya belum nyala, stelah selesai semua pukul 08.00 pagi kami bersiap dan berangkat ke Kantor Desa. Sesampainya di kantor desa kami di sambut oleh bapak kades desa lolo dan kami di perkenalkan oleh staf di desa lolo satu persatu. Setelah berkenalan dan foto bersama kami balik ke posko, di perjalanan kami ampirin rumah warga bertujuan untuk perkenalan kepada warga sekitar posko dan warga sekitar desa lolo.

Hari demi hari kita lewatin banyak cerita pengalamn baru yang pelan pelan menghampiri kami, pada tanggal 20 Juli kami memulai menyusun proker bersama ibu ketua PKK, *“kenapah cepat sekali baru tiga hari datang kalian kok sudah menyusun proker sih”* ucap teman saya yang berada di daerah lain. Jadi, proker kami tersusun dibantu oleh ibu ketua PKK dalam satu hari itu, dan itu sudah memenuhi berbagai macam lintas sektor. Satu per satu proker sudah terlihat dan sudah tersusun, dimana setiap kegiatan kami mempunyai tugas masing-masing dan pasti merasakan posisi itu semua, seperti MC, Doa, Sambutan, Dokumentasi, dll.

Tepat dimana ada salah satu proker yang sangat berkesan bagi saya, yang sangat membuat saya berani tidak berani bisa atau tidak saya ya harus bisa. Dimana proker Sosialisasi ini kami tidak memanggil pemateri dari luar, jadi pemateri itu dari kita sendiri ada 4 materi yang kita sampaikan dalam sosialisasi ini, antaranya pemateri tersebut yaitu : Risky, Nanda, Saya sendiri dan Ayu. Sangking sibuknyaa sama proker sebelum- sebelumnya kami

sampai lupa dong dengan proker yang ini dan kami baru cari materi H-3 dari presentasi yang mau kita tampilkan itu, alhasil kami kebut tiap malam sampai pada akhirnya H-1 kami minta tolong kepada ibu ketua PKK untuk membantu mengoreksi kerjaan kami, setelah di ACC dan keesokan harinya kami siap untuk mempresentasikan hasil yang telah kita pelajari. Dimana disini saya benar-bener ngerasain presentasi yang sesungguhnya bukan lagi presentasi di dalam kelas ketawa-ketawa bercanda bareng teman, tidak sekali ini benar-bener presentasi asli langsung di depan warga-warga di Desa lolo. Sampai saya mikir gini “ oh, ini kah yang dinamakan Kuliah Kerja Nyata “. Dengan hati dan mental yang kuat akhirnya berjalan dengan baik dan lancar sosialisasi saya penyampaian materi saya kepada warga Desa lolo. Bangga, sungguh bangga sekali sama diri sendiri karna sudah berani tampil maju dengan ilmu yang telah saya dapat di kampus selama tiga tahun atau enam semester itu, dan antusias ibu-ibu di Desa lolo sungguh Luar biasa. Hingga acara kami bisa berjalan dengan lancarr, dan tak lupaa ibu-ibu anggota PKK yang ikut serta mmbantu acara ini 😊.

Kita bisa, awalnya saya orang yang paling demam panggung demam pegang mix di depan orang banyak tapi setelah saya memberanikan diri saya yakin saya bisa melawan itu semuaa meskipun itu sulit, tapi tidak ada yang sulit kalo kita mau mencobanya. Setelahh acara sosialisasi berlangsung beberapa hari selanjutnya saya bertugas lagi untuk menjadi pembawa acara/MC di acara Fardhu kifayah dan Pembentukan Rukun Kematian yang dimana itu di hadiri oleh pemateri dari KUA beserta perwakilan warga dari RT 1-6 di Desa Lolo. Disini saya masihh agak grogi untuk berbicara menggunakan mix, tapi saya

yakin dan dengan pd nya saya ngucap di dalam hati “kamu pasti bisa, klo bukan sekarang mau kapan lagi”, dan pada akhirnya dengan ucapan Bismillahirrahmanirahim, saya mulai acara itu dengan perlahan meski badan ini agak gemeteran. Dan saya pikir mungkin dari dulu saya bisa berbicara di depan tanpa rasa grogi jika dilatih dan saya yakin. Hanya saja saya takut dan tidak yakin. Pokoknya dari sini kita belajar, segalanya dari hal terkecil hingga terbesar semua kita wajib mencoba.

Seiring berjalannya waktu tak terasa hari kemerdekaan 17 agustus telah tiba. Hari yang di tunggu-tunggu, dan wow warga Desa lolo sangat berpartisipasi banget dalam acara 17 agustus ini yang lama tidak diadakan selama 2 tahun silam karna covid, dan alhamdulillah sekali kami berkesempatan tahun ini untuk menyelenggarakan acara lomba 17 agustus dari tingkat anak-anak hingga dewasa. Banyak cerita dan pelajaran yang dapat saya ambil di acara 17 agustus ini, bagaimana cara disiplin waktu, bagaimana cara menghadapin ibu-ibu komplain terkait perlombaan dan bnyak lagi keriwrrhan saat lomba berlangsung. Tapi saya senang karna disini panitia bekerjasama dengan sangat baik dan membantu satu sama lainnya. Teman-teman KKN beserta kakak-kakak aparat desa pun kompak dalam menjalankan acara 17 Agustus yang berjalan dengan sukses itu.

Di awal kami di suruh ikut lomba, dan kami pikir kami kan panitia emang boleh ikut lomba. Dan ternyata atas persetujuan panitiapun boleh mengikutin semua lomba. Dan yaps, kami mengikutin semua lomba, teman teman said “Perwakilan dari anak KKN harus ikut lomba pokoknya, urusan menang kalah itu belakangan penting ikut meramaikan gays”. Pertama kami mengikutin lomba volly buta yang dimna kita yang cewe

perwakilan Saya dan 2 teman saya, dimana kita gak ada yang bisa main volly jadi kami ketika bola datang bola slalu lepas dengan sia-sia hehehe dan alhasil zonk (kalah). Terus kita ikut lagi lomba balap sarung dan kalah lagi. Ikut lomba lagi estafet sarung dan yaaa kalah lagi. Terahir deh ikut futsal dan yaps kalah lagi permirsa, dan pada akhirnyaa kami memutuskan untuk tidak mengikuti lomba selanjutnya, karna lomba selanjutnya adalah tarik tambang. Ternyata yang ikut lomba tarik tambang hanya 3 kelompok saja, dan mau tak mau anak KKN ikut meramaikan lagi dengan harapan pasti kalah lagi, dann setelah pertandingan dimulai dan yaaa kami menang di babak pertama, dan untuk babak kedua mencari juara 1&2 kami menang untuk posisi juara kedua dengan hasil jempol kaki saya robek karna saya jaga di paling belakang.

Setelahh selesai perlombaan itu menjelang sore hal yang paling memalukan dan yang paling saya ingat sampe sekarang adalah waktu orang orang padaa lihat panjat pinang dan heboh, nah teman saya teriak “itu nah vy kayknya sudah sampai atas” dan saya spontan langsung lari dri dalam kantor ke luar kantor untuk ambil sesi dokumentasi tapi yang terjadi adalah saya kepeleset di bejekan dan disitu banyak orang dan yang lrbih memalukannya saya spontan langsung memegang pundak masmas untuk nopang badan saya untuk berdiri dong. Ini sangat-sangat memalukan sekali. Sebadanan kotor yaapun untung sudah agak sore jadi gak terlalu kelihatan kalo ada orang jatuh.

Setelahh acara lomba selesai semua saatnya pembagian hadiah pemenang lomba, dan kami yang tadi menang lomba tarik tambang kami juara 2 mendapat hadiah panci stenis setengah lusin dan harga satuannya 40 ribuu, wahh lumayan yaa. Tapii kitaa

gak bawa pulng panci itu gays, kami jual lagi panci-panci ituu ke ibu-ibu disana karna kami butuh duitnya aja pancinyaa berat kalo mau d bawa pulng ke Samarinda hehehe, jdi kita jual panci-panci itu ke ibu-ibu dan uangnya kita msukkan uang kas. Setelah acara selesai semua kita para pnitia berencana pelepasan/pembubaran panitia kita bubarkan di pantai pasir mayang, karna ada suatu hal dan ada yang tidak bisa ikut jadi kita undur dan di ganti dengan bakar-bakar ikan di kantor desa sekaligus nobar di kantor desa bersama kakak staf desa selaku panitia penyelenggara 17 Agustus juga.

Tak terasa sudah mendekati hari dimana kami akan berpisah dengan Desa Lolo, proker terahir kita adalah pembenahan kebun Toga di setiap posyandu tiap Rt, yang paling berkesan adalah pembuatan kebun toga di Rt.6 dimana untuk sampai kesana kita butuh perjuangan banget gays, yang pertama jalan menuju sana itu cukup jauh dan jalannya yang kurang mendukung beserta debu-debu jalanan karna disana adalah tempat trak-trak holing lewat stu holing batu bara, perjalanan kesana memakan waktu 10 menitan lah kalo dari posko kami, sesampainya di lokasi kami masih menunggu ibu-ibu yang akan membantu kami, kami pikir kami tidak ada yang bantuin hanya ½ ibu-ibu saja ternyata hampir 70% kadernya keluar semua dong gays. Oiya, mayoritas penduduk dari RT.6 di Desa lolo ini mayoritas bersuku jawa ya gays. Setelah ibu-ibu keluar satu persatu berdatangan kurang lebih ada 5 ibu-ibu yang membantu kami disana memebersihkan dan merapikan kebun toga milik mereka. Saya akui ibu-ibu disana hebat-hebat jempol 4 pokoknya nilai 100, ibu-ibunya kuat kuat semua gays, nebas bisa nyangkutul bisa pokoknya serba bisa deh. Dan disana saya juga mencoba

nyangkul yaa meskipun gk terlalu tau lah tapi bisalah punya pengalaman waktu kecil dulu. Ibu-ibu pas melihat saya nyangkul “ Loh kok kamu tau nyangkul juga yaa, kok bisa”, saya jawab “iya bu karna orang tua saya juga seorang petani hingga saya bisa sampai lolo gini hasil jerih payah orang tua saya yaitu petani”, mereka hanya geleng-geleng tersenyum. Disana kami bnyak cerita dengan ibu-ibunya sungguh baik banget ibu-ibunya, kami datang kesana kisaran jam 9 pagi dan jam 11 kami sudah d suruh berhenti makan dan habis itu kami lanjutin nebas sebntar setelah itu kami di suruh istirahat sama ibu disana d suruh balik ke posko dengan alasan mereka kasihan ngelihat kita takut kecapean katanya, maka yang kami bersihkan baru toga sebelah yang sisi kanan yang sisi kiri belum kami apa-apakan, dan kami menawarkan diri untuk melanjutkan kerjaan lagi biar selesai semua dan ibu-ibunya langsung bergegas membantu lagi, ah... pokoknya ibu ibunya the best deh. Setelah selesai pekerjaan kita semua kami bergegas dan bersiap untuk pamit sekaligus minta halal dan ridhanya untuk berpisah.

Lanjut keesokan hariya, kami melanjutkan kebun toga yang di posyandu perintis. Ini kami memulainya dari siang menjelang sore sih karna disana tidak banyak yang di kerjakan, karna toga mereka hanya mengisis pot yang terbuat dari ban dan itu akan di isis tanah, seruya disana kita main tanah dan main cacing, ih... pokoknya ingat masa kecil bnget deh. Kalo disana ibu-ibunya yang keluar hanya 3 orang saja dan orang-orangnya itu-itu aja gays sampai hapal heheh.

Tidak terasa hari semakin berlalu tidak bersa hari perpisahan pun telah tiba, dimana ada pepatah yang berbicara “ ada pertemuan pasti ada perpisahan ”. ya... itu benar sekali.

Berat banget rasanya hati ini untuk melepas desa lolo ini sudah syang banget sama desa lolo ini apa lagi sama orang-orangnya ah sayank banget deh pokoknya. Berat banget rasanya untuk melepaskan diri dari desa lolo tapi mau gimana, ada pelukan yang sudah menunggu kita sesampai dirumah kita masing-masing, semoga kita punya kesempatan untuk mempunyai alasan untuk kembali lagi ke Desa Lolo.

Terimakasih kepada Desa Lolo dan Warga desa Lolo , terutama kepada tetangga posko, ibu dan bapak kades beserta jajaran staf desa Lolo. Bener-bener kalian semua orang baik, saya bersaksi kalian semua orang baik, amin. Jika ada pertemuan pasti ada perpisahan semoga perpisahan ini tidak menjadi akhir dari pertemuan kami, dan semoga kami mempunyai alasan untuk main kesana lagi. Semiga warga Desa Lolo slalu Sejahtera



CHAPTER 4
Bayangan yang Berbeda



Nurul Soniyah salpiyah (Kuaro-Desa Lolo)

Bayangan yang Berbeda

Hari-hari berlalu dengan berbagai situasi dan kondisi. Keadaan kadang baik dan tak jarang juga terasa kacau. Minggu-minggu pertama semua berjalan agak bersahabat. Semua kebutuhan kelompok KKN di desa ini terpenuhi dengan baik. Proses pengenalan satu sama lain juga masih dalam keadaan silaturahmi yang hangat.

Ina adalah salah satu peserta KKN tahun ini. Beberapa tahun lalu ketika ia duduk di bangku SMA, Ina merupakan orang yang sangat aktif dalam kegiatan kepramukaan. Orang-orang yang ada di dalam organisasi kepramukaan yang ia ikuti telah membuatnya nyaman, disayangi, dicintai dan merasa berarti. Dalam organisasinya itu Ina telah belajar dan melakukan banyak hal. Seperti belajar tentang keorganisasian, sistem kepanitiaan, memasak, menari, dan lain-lain. Meskipun di sisi lain Ina memiliki penyakit semacam alergi yang sering kambuh.

Hingga tiba saatnya Ina memilih jalannya untuk tinggal di asrama dan mengikuti program di asrama. Selain itu ia memutuskan bahwa ia tidak akan mengikuti kegiatan lain selain kuliah, kegiatan asrama dan program tersebut. Akan tetapi semakin bertambah usianya, semakin menurun kesehatannya. Tak jarang Ina jatuh sakit. Entah karena kelelahan, kurang nutrisi

dan lain-lain. Beruntungnya orang-orang di asrama khususnya teman kamarnya sudah memahami tentang dirinya. Ina juga merasa seperti dia adalah anak yang manja dan malas.

Tapi di sisi lain Ina sebenarnya sedang dalam proses mengenali dan mengarahkan dirinya untuk menjadi lebih baik. Ina selalu berusaha mengenali dirinya, memahami kemampuan dirinya, mengetahui kapasitas kekebalan tubuhnya dan mengikuti kata hatinya. Ia merasa tidak mudah menjadi dirinya. Karena baginya, ia terlahir dan dibesarkan dengan istimewa. Ia dilahirkan ibunya akan tetapi dibesarkan oleh nenek buyut dan bibinya. Masa kecilnya yang dikelilingi oleh saudara-saudara neneknya dan saudara serta ipar dari suami ibunya. Ya, Ina adalah korban broken home dari pernikahan pertama ibunya.

Ina tumbuh dan dibesarkan dilingkungan yang agak religius. Nenek, nenek buyut serta saudara-saudara dari neneknya sangat menyayangi Ina. Mereka selalu mengarahkan, mendukung, dan memfasilitasi Ina dalam hal yang berkaitan dengan keagamaan seperti mengaji, sholat, manasik haji, dan lain-lain. Karena itulah meskipun ia tidak tinggal dengan neneknya lagi, nilai-nilai agama masih ada dalam diri Ina.

Hingga tiba saatnya Ina tinggal bersama ibu dan ayah tirinya. Sebelum adik perempuannya lahir, Ina sangat disayang oleh ayah tirinya. Karena ia adalah satu-satunya anak perempuan di keluarganya. Akan tetapi ketika adik perempuannya lahir, kecemburuannya menjadi-jadi. Dan ayah tirinya menjadi sangat membencinya. Semenjak duduk di bangku Sekolah Dasar, Ina lebih suka menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Masa SMP dan SMAnya pun lebih banyak ia habiskan bersama teman

dari pada keluarganya. Meskipun ibu sudah melarangnya, Ina tetap saja keras kepala melakukan apa yang ia sukai.

Beberapa tahun tinggal di asrama, Ina merasa nyaman. Tempat yang hijau, asri, adem, dan jauh dari keramaian. Selain tempat tinggal dan tempat belajar, di asrama juga merupakan tempat Ina seperti memiliki keluarga dan saudara baru. Saudari seumuran yang bisa menjadi pendengar dan tempat ia berbagi cerita dan pengalaman. Sehingga membuat Ina semakin sulit terbuka dan sulit bergaul dengan orang lain.

Kemudian tiba saatnya Ina harus mengikuti salah satu tuntutan dari program kuliah ialah program Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat dengan KKN. Berdasarkan ketentuan dari pihak kampus, Ina ditempatkan di Desa Lolo. Desa ini tidak pernah ia dengar sebelumnya. Kemudian ia mencari tahu tentang desa ini. Desa Lolo, Kecamatan Kuaru, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Informasi yang dia dapat terkait desa ini merupakan salah satu desa kecil yang terdapat di kabupaten Paser. Ina juga menemui gambar terkait desa ini, di mana pada gambar tersebut menampilkan kondisi jalan daerah Desa Lolo yang masih berupa tanah yang akan sulit dilalui.

Kisah mereka berawal saat ia mulai mengenali teman kelompoknya saat pertama kali mereka melakukan panggilan video call group. Dalam video call itu Ina melihat karakter dan kemampuan dari beberapa temannya. Dan ia mampu mempertimbangkan dan mengutarakan pilihannya saat pembentukan pengurus kelompok. Saat itu anggota yang aktif berbicara hanya beberapa orang salah satunya Ina. Sebelum melakukan video call, Ina juga mencatat beberapa hal penting

yang perlu dibahas. Ina berhasil membuka diskusi saat itu dan teman sekelompoknya juga setuju atas ketua yang Ina pilih yaitu Andi. Ina melihat respon dan karakter Andi yang menurutnya mampu merangkul teman-teman yang lain. Itulah kenapa Ina menunjuk Andi sebagai ketua dan kemudian anggota yang lain menyetujui. Meskipun Ina mengetahui bahwa Pampam punya pengalaman dan pengetahuan dalam kepemimpinan. Akan tetapi Ina yakin, Andi bisa menjadi ketua yang baik dan Pampam yang akan membantu Andi. Begitu pula dengan pengurus lainnya.

Setelah video call group pertama, Ina dan teman kelompoknya mulai menyiapkan barang-barang dan perlengkapan sesuai list yang sudah dibahas. Beberapa hari sebelum berangkat, Ina menyiapkan semua perlengkapannya sedikit demi sedikit. Banyak hal yang Ina pikirkan. “Desanya jauh *engga* ya? Airnya susah *engga* ya? Ada listrik *engga* ya? Ada jaringan *engga* ya? Di sana nanti mau ngapain aja ya? Tempat tinggalnya gimana ya? Barang-barang di sana pasti mahal. Mau bawa apa aja ya? Apa lagi ya?” keluh Ina dari hari ke hari. Kak Mumun yang merupakan teman sekamar Ina pun tertawa melihat ekspresi kekhawatiran Ina. Tak hanya itu, Ina sering bolak balik mengecek barangnya. Ia selalu memikirkan apa yang harus dibawa dan apa yang tidak perlu dibawa. Hingga akhirnya Ina merasa dia adalah orang yang paling banyak membawa barang. Akan tetapi, bagi Ina semua yang ia bawa adalah barang-barang yang dibutuhkan seperti ATK dan sebagainya.

Tibalah saatnya Ina harus berangkat ke Desa Lolo bersama teman kelompok KKN-nya. Ia masih merasa sedikit khawatir tentang keadaan di sana nanti. Sebelum berangkat, ia menghubungi keluarganya melalui video call. Ina meminta do’a

pada ayah, ibu, nenek, bibi dan keluarganya agar ia selamat dan dimudahkan semua urusannya. Ina juga mendapat banyak nasihat dari nenek dan bibinya. Menurut nenek dan bibinya, daerah Paser ialah daerah yang masih kental dengan ilmu-ilmu nenek moyang dan mitos-mitos lainnya. Bibinya juga mengingatkan Ina untuk menjaga dirinya dari pergaulan dengan laki-laki. Selain keluarganya, Ina juga berpamitan dengan kekasih hatinya. Pasangan ini khawatir jika Ina akan berada di tempat yang susah sinyal dan mereka tidak bisa menghubungi satu sama lain. Karena kekasihnya berada di luar negeri dan hanya bisa dihubungi melalui WhatsApp. Melalui chat di WhatsApp, mereka saling menguatkan, meyakinkan dan saling mendo'akan satu sama lain.

Di sepanjang perjalanan, Ina menghabiskan waktunya untuk membaca Al-Qur'an karena ia merasa susah tidur. Mungkin kekhawatirannya akan desa itu yang membuat ia tidak bisa tidur. Lama-kelamaan Ina merasa ngantuk kemudian ia tertidur selama beberapa menit. Mereka melewati pelabuhan penyeberangan Kariangau yang ada di Balikpapan menuju ke penajam menggunakan kapal feri. Sejak mobil keluar dari kapal, Ina menikmati perjalanannya dengan melihat lingkungan disekitarnya.

Setelah perjalanan kurang lebih jam, tibalah Ina dan teman-temannya di depan sebuah bangunan yang bertuliskan Kantor Desa Lolo Kecamatan Kuaro. Ia dan teman-temannya menyadari ini adalah desa yang mereka tuju. Mereka memperhatikan lingkungan sekitar. Rumah penduduk yang lumayan berjarak dari kantor desa tersebut. Mereka juga bertanya-tanya kawasan Desa Lolo ini dari mana sampai mana. Di sisi lain, kepala desa ini tak kunjung datang. Mereka khawatir

mobil pick up barang mereka tiba sebelum mereka mendapatkan posko. Wawan selaku humas di kelompok mereka juga terus berusaha menghubungi kepala desa. Kelompok KKN dan supir travel ini menunggu kepala desa berjam-jam. Mobil pick up yang membawa barang mereka juga tiba, akan tetapi supir pick up terburu-buru untuk mengantarkan barang kelompok lain dan akan kembali ke Desa Lolo ini lagi.

Hingga tiba sebuah mobil putih menghampiri mereka dan menghubungi bapak sekretaris desa untuk segera memfasilitasi kelompok KKN ini. Akan tetapi, bapak sekretaris desa juga tidak bisa menangani langsung karena posisi beliau sedang di luar kota. Kelompok KKN ini pun merasa bapak kepala desa tidak menerima mereka dengan baik. Orang di dalam mobil putih itu berusaha agar aparat desa segera mengurus dan memfasilitasi kelompok KKN ini. Beberapa menit kemudian, mobil kepala desa tiba di kantor desa. Kelompok KKN ini melihat raut wajah bapak kepala desa yang sepertinya tidak ramah.

Kelompok KKN ini diantar ke sebuah bangunan yang merupakan rumah sewaan milik salah satu warga yang ada di desa tersebut. Melihat kondisi di sekitar rumah, sepertinya rumah ini sudah lama ditinggal. Satu bangunan ini dibagi menjadi 2 rumah sewaan. Kemudian mereka diminta oleh kepala desa dan istrinya untuk memilih salah satu yang akan mereka jadikan posko. Saat melihat kondisi rumah pertama dan kedua, Ina memutuskan untuk memilih rumah kedua. Karena pada rumah pertama Ina melihat kekumuhan karena lama ditinggal dan penghuni sebelumnya memiliki anak. Selain itu, rumah pertama ini terkesan lebih gelap dan kotor. Lucunya, sebelum menentukan rumah kedua mereka sempat berdebat dan bolak-balik bahkan

melepas lampu dari rumah kedua yang akan dipindahkan ke rumah pertama.

Selain bapak kepala desa dan istrinya, ternyata tetangga di sekitar posko itu juga datang dan membantu kelompok KKN ini. Masalah pertama yang mereka hadapi ialah masalah air. Pipa saluran air ini ada yang bocor sehingga kran PDAM ditutup oleh petugas dan hanya bisa dibuka oleh petugas PDAM. Anggota laki-laki dari kelompok ini memperbaiki pipa dan saluran yang rusak. Dan untuk sementara waktu kelompok ini memakai air dari tetangga sekitar untuk membersihkan posko. Saat itu terlihat antusias dan kepedulian warga Desa Lolo. Bapak kepala desa juga mengatakan bahwa biaya sewa rumah ini sudah beliau bayar. Meskipun begitu, anggota kelompok KKN ini masih berjaga-jaga takutnya apa yang disampaikan nantinya tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Sehingga mereka berencana akan tetap menyiapkan uang untuk membayar sewa posko mereka.

Setelah membersihkan posko, kelompok KKN ini bersiap untuk mandi dan sholat maghrib di masjid. Hanya satu orang yang tinggal di posko sembari menunggu mobil pick up barang mereka. Setelah sholat maghrib, mereka kembali ke posko dan makan bersama. Mereka makan dari bekal yang mereka bawa. Tak lama kemudian ibu kepala desa mengantarkan makanan untuk kelompok KKN ini. Mereka mulai melihat dan merasakan perhatian ibu kepala desa terhadap mereka.

Kekompakan dan kebersamaan dalam mencari arah untuk pencapaian-pencapaian yang harus dilakukan di tempat ini. Hampir setiap malam mereka membuka sesi diskusi untuk membahas tentang apa saja target yang harus mereka lakukan

selama satu bulan ke depan. Hari-hari masa observasi dan pengenalan lingkungan mereka sudah selesai. Ibu kepala desa juga ikut serta membantu mereka. Beberapa program kerja yang mereka jalankan selalu disupport oleh ibu kepala desa selaku ketua TP PKK Desa Lolo.

Hari-hari mereka dipenuhi banyak cerita. Mulai dari yang menyenangkan hati sampai hal-hal yang menjengkelkan. Mereka juga merasa banyak mendapat perhatian dan kasih sayang dari warga Desa Lolo khususnya bapak dan ibu kepala desa serta ibu-ibu PKK Desa Lolo. Selain itu, ibu bidan juga cukup memberikan perhatian kepada mereka. Tak lupa kakak-kakak staf kantor desa juga merangkul mereka layaknya adik mereka sendiri.

Akan tetapi terbesit di hati Ina, ia merasa seperti orang yang tidak bisa apapun. Ia tak pandai masak, sedangkan teman-teman dan kakak-kakak staff kantor desa sering masak bersama. Sedangkan Ina lebih suka menghabiskan waktunya dengan kerjaan yang berkaitan dengan laptop ataupun komputer. Karena lagi-lagi ia juga memperhatikan kesehatannya dan ia mengetahui kapasitas dirinya. Meskipun beberapa kali hatinya dipatahkan dengan kata-kata dan perlakuan yang menurutnya tidak baik dilakukan oleh teman-temannya. Terutama temannya yang bernama Ira dan Pampam. Ina merasa perlakuan dan perkataan mereka sangat tidak enak di hatinya. Dan Ina tetap mengikuti kemauan dan kata hatinya. Ina hanya akan melakukan apa yang ia mau dan ia akan tetap keras kepala jika tidak mau melakukan sesuatu. Ina sangat tidak suka apabila temannya menyuruhnya dengan kata-kata yang tidak mengenakkan hati.

Selama ini ketika Ina merasa hatinya dipatahkan, Ina hanya diam dan berusaha mengontrol dirinya. Hingga pada hari-hari terakhir masa KKN, Ira yang tadinya sering mematahkan hati Ina, kini membuat Ina merasakan kasih sayang dan perhatian dari Ira. Sehingga di akhir masa KKN hubungan memberi kesan yang baik. Berbeda halnya dengan Pampam. Entah kenapa ego Ina dan Pampam sama-sama tinggi. Ina tidak suka dengan cara Pampam bercanda yang keterlaluan. Pampam juga pernah membentak Ina dan membuat Ina berpikir untuk tidak berbicara dengan Pampam lagi. Dan pada hari-hari akhir masa KKN, ibu kepala desa meminta Pampam membuat desain untuk sertifikat sedangkan Ina yang membuat redaksinya. Akan tetapi Pampam ingin melimpahkan tugasnya ke Ina. Keras kepala Ina juga tidak bisa dilawan.

Ina tetap dengan kepribadiannya. Ia tidak mengerjakan apapun yang tidak dia inginkan. Pampam berkali-kali mengingatkan Ina untuk membuat sertifikat itu. Akan tetapi Ina berpikir ibu kepala desa meminta Pampam yang membuatnya karena Pampam punya kemampuan dalam dunia editing. Hingga pada suatu malam saat Ina berada di dalam kamar, Pampam berteriak kepada Ina untuk mengirim file logo yang ia simpan kepada ibu kepala desa. Posisinya saat itu laptop Ina tidak bisa menyala jika tidak dihubungkan dengan *charger*. Dan di hp Ina tidak menyimpan file itu. File itu Ina simpan di *Google Drive*-nya. Pampam beberapa kali berteriak saat Ina hendak sholat isya. Ina lepas kontrol dan ia membalas berteriak kepada Pampam. Ina berada di luar kendalinya dan ia melempar hpnya. Selain itu, Ina juga keluar dari grup *WhatsApp* kelompok KKN mereka. Sejak kejadian itu, Ina tidak pernah berbicara ataupun berurusan dengan Pampam.

Anggota perempuan kelompok Ina memahami masalah itu, sehingga mereka berusaha menjaga dan membantu Ina untuk tidak berurusan dengan Pampam. Andi dan Wawan yang merupakan teman terdekat Ina selama KKN juga selalu menjaga dan membantu Ina. Hingga tiba di hari terakhir KKN, Pampam dan Ina juga masih tidak saling bertegur sapa. Ego keduanya terlalu besar. Meskipun begitu, saat Pampam penyampaian kata-kata perpisahan dengan warga desa Ina tersentuh dan meneteskan air mata.

Hari terakhir mereka di desa tersebut dipenuhi dengan haru yang mendalam. Ina menyadari betapa banyaknya kasih sayang dan perhatian yang ia peroleh dari desa ini. Ia juga sangat berterima kasih kepada Allah SWT yang telah membawa dia bertemu dengan orang-orang baik dan memberinya banyak pelajaran. Mengetahui kesabaran bapak kepala desa, perhatian ibu kepala desa, kasih sayang ibu-ibu PKK, kebaikan kakak-kakan staf kantor desa dan warga desa serta anak-anak yang telah memberikan mereka kesempatan untuk banyak belajar. Dan Ina juga percaya bahwa selalu ada kebaikan di setiap makhluk dan ketentuan-Nya.

Hati Ina merasa teriris, air matanya terus mengalir. Ia dipenuhi rasa syukur kepada Allah dan sedikit penyesalan atas pemikiran-pemikiran buruknya terhadap makhluk maupun ketentuan Allah. Tak hanya tentang orang lain, Ina juga memikirkan tentang keburukan dirinya. Ina berharap ia akan senantiasa mengingat besarnya rasa syukur yang ia rasakan saat itu. Dan setiap mengingat Desa Lolo, ia mengingat orang-orang hebat dan orang-orang baik yang ia temui di sana.

Jauh berbeda dengan apa yang ia pikirkan sebelum ia berangkat ke Desa Lolo. Berbagai kemungkinan-kemungkinan yang ia pikirkan, semuanya terbantahkan atas kasih sayang Allah SWT. Bahkan orang-orang yang awalnya Ina pikir adalah orang yang tidak baik, ternyata ia adalah orang paling sabar yang belum pernah ia temui sebelumnya. Ketika ia mengingat bapak kepala desa, hatinya seketika meleleh dan berbisik betapa sabarnya orang ini, bagaimana dengan kesabaran Baginda Rasulullah, bagaimana dengan kesabaran Allah atas setiap makhluknya. Allahu Akbar. Bahkan di sisi lain, saat perpisahan dengan anak-anak SD, Ina juga tidak menyangkan bahwa ternyata Allah telah menghadirkan Ina di hati siswa kelas 2 dan air mata mereka mengalir saat berpisah dengan kelompok KKN. Padahal mereka mengajar hanya dalam waktu singkat dan terbatas. Kegiatan KKN yang awalnya Ina ikuti semata-mata hanya untuk memenuhi tuntutan kuliah ini ternyata tidak hanya sekedar kegiatan biasa. Banyak pengalaman dan pembelajaran yang ia peroleh. Bahkan berhasil menambah keimanan Ina terhadap Allah SWT.



CHAPTER 5
Membangun Semangat 45 di Desa Lolo





Ayu Sri Ulandari (Kuario-Desa Lolo)

Membangun Semangat 45 di Desa Lolo

Disini saya ingin bercerita sedikit tentang pengalaman KKN saya sebelum Tepat pada tanggal 18 Juli 2022 UINSI Samarinda melepaskan kurang lebih 1.500 mahasiswa di berbagai jurusan yang di tempatkan di berbagai kabupaten yang ada di kalimantan timur dan kebetulan saya di tempat kan di Kabupaten paser Tepatnya di Kuario- Desa Lolo, setelah LP2M menempat kan saya Di desa tersebut, saya merasa penempatannya terlalu jauh dan sebelum nya di surat Pernyataan itu sudah terlulis surat persetujuan untuk di tempatkan dimana saja, setelah itu pengumuman penempatan itu keluar tepat nya tanggal 11 Juli 2022 disitu saya ada niatan untuk pindah KKN karena menurut saya KKN yang di tetap kan oleh LP2M itu terlalu jauh tetapi saya melihat lihat Instagram story LMP2M dimana disitu tertulis tidak bisa pindah KKN apabila telah menandatangani surat pernyataan tersebut jadi saya mengikuti aturan yang telah di tetap kan LP2M.

Di dalam kelompok KKN ini berisi 8 orang. Ada Johan, Ricky, Risky, Nanda, Novy, Riska, Soniyah dan Ayu (Saya sendiri). Dimana saya tidak mengetahui semua orang-orang nya karna di acak dari berbagai jurusan dan karna belum kenal saya merasa takut tidak bisa akrab dengan teman" KKN ini karna pertama vidio call itu pada diam-diam semua jadi saya berfikir seperti itu.

Beberapa hari sebelum keberangkatan saya mempersiapkan barang" kelengkapan yang harus di bawa selama kurang lebih 1 bulan setengah seperti pakaian , peralatan mandi , obat-obatan dan peralatan dapur dan makanan yang telah di bagi untuk kebutuhan kelompok, selama paking barang tersebut saya di bantu oleh orang tua saya agar lebih mudah dan tidak ada yang tertinggal .

Tiba di hari keberangkatan pada tanggal 18 juli 2022 saya berangkat menuju titik kumpul kelompok yaitu di kampus tepatnya di asrama putri , tibanya saya diasrama putri ternyata disana sudah ada teman saya yang bernama johan atau ketua kelompok saya disusul dengan teman-teman yang lain nya, setelah berkumpul semua lalu kami berangkat dari kampus kurang lebih jam 9- setengah 10 pagi selama di perjalanan saya merasa sedih karena itu pertama kali nya saya pergi dari rumah selama 1 bulan tanpa orang tua. Selama perjalanan kurang lebih 6-7 jam perjalanan disini kami menyebrang menggunakan kapal ferry arah Balikpapan -Penajam selama di kapal saya melihat banyak anak KKN juga yang KKN di daerah paser. Sesampainya di depan kantor desa tersebut saya dan teman teman masih menunggu bapak kepala desanyanya karena bapak kepala desanya sedang menemui warga. Setelah Bapak kepala desanya datang kami diantarakan keposko atau tempat tinggal yang akan kami tinggali selama 45 hari kedepan.

KKN ini dilaksanakan di semester ganjil dibulan Juli dan Agustus. Pada tanggal 17 Agustus adalah tahun kemerdekaan negara kita sehingga dalam KKN semester ini di kita diwarnai dengan agenda kemerdekaan dan itu juga termasuk dalam program kerja (Proker) kami. Disini kami bertanya tanya kepada bapak kepala desa tentang acara 17 agustus an ternyata di desa

lolo tersebut sudah hampir 2 tahun tidak ada mengadakan lomba apapun dikarenakan pandemi covid-19 yang terus meningkat membuat seluruh warga tetap berada di dalam rumah dan tidak boleh ada yang berkerumun atau berkumpul-kumpul. Biasanya sebelum pandemi covid-19 itu di desa tersebut banyak mengadakan lomba-lomba untuk memeriahkan 17 Agustusan. Nah disini kami mengusulkan untuk mengadakan lomba 17 an dan juga termasuk kedalam proker kami. Dan ternyata bapak kepala desanya memperbolehkan kami mengadakan acara 17 an tersebut akan tetapi pihak desa tidak ada anggaran untuk 17 an tahun ini karena anggaran tersebut sudah dipakai untuk pandemi covid-19, disini kepala desa mengusulkan kepada kami untuk membuat proposal ke perusahaan-perusahaan saja karena di daerah desa sana banyak perusahaan-perusahaan siapa tau bisa memberi bantuan dengan adanya proposal tersebut. Setelah itu kami bertemu dengan bapak sekretaris desa setelah kami membahas tentang 17an ternyata sebelum kami juga ada yang mengusulkan untuk mengadakan 17 agustusan kemungkinan dari anggota karangtarunya nya setelah itu kami di suruh untuk menemui karang taruna tersebut untuk mempertanyakan apakah ada anggotanya yang mengusulkan untuk mengadakan lomba di desa jika ada kami bisa membantu untuk memriahkan 17an tersebut. Setelah itu malamnya kami di antar oleh pak sekdes ke rumah ketua karang taruna karena kami tidak ada motor dan kami tidak tau di mana rumahnya jadi kami diantar menggunakan mobil desa. Sesampainya kami di rumah ketua karang taruna dan menyampaikan tentang 17an tersebut ternyata karang taruna itu sudah tidak terlalu aktif lagi karena sudah banyak yang kerja dan tidak ada yang meregenerasi lagi. Akan tetapi kata ketuanya bisa saja membantu bila kami ingin mengadakan lomba 17 an tersebut.

Setelah beberapa hari setelah itu kami di panggil oleh pak kepala desa untuk rapat di ruangan itu ada bapak kepala desa, bapak sekretaris desa, Anggota KKN, dan ibu BPD disitu kami rapat mengenai 17an dan kami harus membuat paniatianya terlebih dahulu baru bisa menyebarkan proposal tersebut. Karena ini lomba di adakan di desa otomatis Panitia harus ada jangan hanya KKN saja tetapi harus melibatkan aparat desa. Dan ternyata keesokan harinya ada rapat desa tentang bumdes nah semua aparat pasti kumpul semua ada RT- RT juga, nah setelah rapat tersebut bisa langsung untuk pembentukan panitia 17 an tersebut. Setelah rapat bumdes tersebut selesai langsung di ambil alih untuk pembentukan 17 an nya panitia 17 an itu ada Karang Taruna, Staf Desa, Ketua RT, dan KKN. Setelah rapat selesai kami di bantu oleh staf desa untuk membuat proposal yang akan dikirimkan keprusahaan-prusahaan tersebut. Setelah proposal itu jadi salah satu anggota kami membagikan proposal ditemani oleh Ketua RT dan salah satu staf desa karean Kami tidak tau Tempat-tempat perusahaan tersebut. Setelah itu pada tanggal 5 Agustus kami di ajak mencari bambu untuk pemasangan umbul-umbul. Setelah itu gotong royong untuk pemasangan umbul-umbul. Lalu hari selanjutnya kami mencari bambu lagi untuk kekurangan yang kemarin kami mencari bambu di bantu dengan pak sekdes dan staf desa ada kak dear, kak fira, kak nur, kak yuli dan KKN serta Pak RT kami mencari kekurangan bambu tersebut dan sebagian lagi ada yang membuat jadwal perlombaan nya.

Perlombaan 17 agustusan ini kami membuat 3 kategori yaitu SD, Paud/TK, Dewasa Putra/Putri, lalu jenis perlombaan nya yaitu kategori SD ada balap karung, estafet air, balap balon, makan kerupuk. Kategori Paud/TK ada balap kelereng, masukkan paku, dan makan kerupuk. Kategori dewasa putra dan putri ada

tiup lilin stoking, balap sarung, estafet sarung, volly buta, futsal daster, tarik tambang, dan untuk puncak acaranya itu ada panjat pinang dewasa dan panjat pisang untuk anak SD. Perloaban ini dilaksanakan pada tanggal 14 -17 agustus. Setelah jadwal perlombaan selesai di buat selanjutnya kami membagikan brosur 17an dan menempelkan beberapa brosur dimana biasanya sering warga lewati seperti masjid, sekolah, TPA, kantor desa, membagikan kepada ketua RT, membagikan pada saat ada penyuluhan bersama ibu bidan, dan penyebaran melalui media sosial. Setelah brosur tersebut di sebarkan ternyata keesokan harinya banyak anak-anak yang mendaftarkan dirinya untuk mengikuti perlombaan yang akan di adakan di desa tersebut dengan adanya perlombaan 17 tahun ini bisa mengembalikan keceriaan setelah 2 tahun kita semua tidak bisa keluar rumah dan berkumpul bersama untuk menjalin silaturahmi antar warga dikerenakan pandemi covid 19. Melihat banyaknya anak- anak yang mendaftar membuat saya semakin bersemangat dan tak lupa juga kami KKN juga ikut berpartisipasi dalam lomba tersebut kami mengikuti beberapa lomba untuk memeriah kan lomba 17an tersebut.

Hari pertama yaitu minggu tanggal 14 agustus dimana perlombaan anak-anak dimulai, disitu saya melihat antusias anak-anak untuk mendapatkan juara satu sangat kuat. Lalu melihat anak kecil lomba makan kerupuk dengan lugu dan kepolosan mereka ada yang menggunakan tangan untuk memegang kerupuk, disitu membuat semua yang menonton semuanya tertawa. Setelah itu ada balap sarung putri dimana anak KKN juga ikut dalam Perlombaan ini tapi tidak menang tidak apa-apa. Setelah itu di sore hari ada perlombaan tiup lilin stoking untuk kategori dewasa putra & putri disini, permainan pertaman di

mainkan oleh pemain putra terlebih dahulu setelah bermain ternyata satu per satu pemain putrinya mengundurkan diri karena dianggap kalau main itu mukanya jadi jelek jadi mereka tidak mau bermain wkk.

Hari kedua yaitu senin tanggal 15 agustus pada hari ini pelaksanaan nya di mulai pukul set 2 siang karena menginggit ada yang kerja dan sekolah. perlombaan pertama di buka dengan estafet sarung Putra dan Putri dimana KKN juga kalah cepat dengan ibu ibu desa lolo yang memiliki kekuatan yang ekstra. Lalu selanjutnya ada Volly buta dimana pemainnya hanya 3 orang dan net nya menggunakan terpal jadi tidak bisa melihat lawan disini KKN puta dan putri juga ikut berpartisipasi akan tetapi kalah lagi dengan ibu ibu desa tersebut.

Hari ketiga yaitu tanggal 16 agustus perlombaan futsal daster putra dan putri dimana dalam permainan ini peserta harus menggunakan daster dan kaca mata hitam. Dalam perlombaan ini kami juga ikut berpartisipasi tapi apalah daya kami sudah berusaha semaksimal mungkin tetap kalah melawan ibu-ibu desa lolo disini kami 2 kali kebobolan sehingga membuat kami kalah.

Hari keempat yaitu tanggal 17 agustus puncak acara ada balap balon putri di sini saya dan nanda ikut dalam perlombaan tersbut alhamdulillah akhirnya kami mendapatkan juara 3 tidak terlalu sedih- sedih banget lah ya dari sekian banyak lomba akhirnya kami menang juga wkwkwk. Lalu perlombaan selanjutnya ada tarik tambang dalam tarik tambang ini kami sudah mewanti-wanti akan kalah melihat badan lawan dengan badan kami yang kecil- kecil ini pasti akan kalah duluan dan juga kami kurang 1 anggota ternyata ada ibu-ibu yang join ke tim kita untuk membantu. Pertandingan pertama kami melawan staf desa ternyata kami menang melawan staf desa, lalu kami masuk

kepertandingan merebut kan juara 1 dan 2 ternyata kami menang juara 2 untuk tarik tambang putri . lalu puncak acara perlombaan sekaligus penutupan ada lomba panjat pinang yang dimulai sore hari hanya ada 1 tim saja akan tetapi tidak ada yang bisa mencapai puncak sampai ada yang mengganti pemain pun tidak ada yang bisa mencapai puncak pinang tersebut dan akhirnya hari hampir malam tidak ada yang bisa mencapai puncak akhirnya pemain dan panitia memutuskan untuk memotong pohon pinang tersebut dan pemain hanya mendapatkan uang capek saja. Setelah itu adalah pembagian hadiah banyak yang menyukai hadiah-hadiah dari perlombaan tersebut kami pun bahagia melihatnya. Itulah sedikit cerita tentang perlombaan 17 agustusan yang diadakan di desa lolo. Melihat keceriaan anak-anak dan seluruh warga membuat kami senang dan merasa bersyukur sekali bisa membangun semangat dan menyabung tali silaturahmi mereka untuk melalukan sesuatu hal yang selama 2 tahun ini tidak bisa dilakukan. Sebagai pembubaran panitia kami semua panitia mengadakan acara bakar-bakar di kartor desa sekaligus nonton bersama.

Itulah cerita singkat saya dan kawan-kawan yang sedang melaksanakan KKN di Kuaro-Desa Lolo dimana kami bersyukur di tempat kan didesa tersebut karna semua warga desa lolo mulai dari pak kades, ibu kades, pak sekdes, seluruh anggota staf desa lolo, bidan-bidan desa, ibu-ibu pkk , pak rt, dan seluruh warga menerima kita dengan sangat baik, semoga di lain waktu kita bisa bertemu lagi untuk menyabung tali silaturahmi.



CHAPTER 6
Kutemukan Kehidupan Baru Di Tanah Paser





Salsabilla Rizky Ananda Ismail (Kuario-Desa Lolo)

Kutemukan Kehidupan Baru Di Tanah Paser

Desa lolo. Melihat kata desa pertama kali saat pengumuman penempatan rasanya resah dan cemas, campur aduk. Ditambah lokasi yang ditetapkan belum pernah terdengar ditelinga sebelumnya. Berbagai macam bayangan terkait desa tersebut sebelum hari keberangkatan terus muncul di kepala. Beberapa hari sebelum keberangkatan berbagai macam perlengkapan sebisa mungkin saya dan teman-teman kelompok diskusikan sembari melengkapi. Karena ternyata benar saja, kecemasan akan lokasi tempat KKN yang akan ditempati dirasakan juga oleh teman-teman yang lain.

Tiba di hari keberangkatan, perjalanan dari Samarinda ke Desa kurang lebih memakan waktu 6 jam. Selama diperjalanan menuju Balikpapan bersemangat sekali rasanya, karena tahu nanti akan menyebrang menggunakan kapal Fery. Jujur saja, ini pertama kalinya saya melakukan perjalanan laut. Selama di perjalanan banyak sekali moment-moment yang tak henti saya abadikan. Terlebih ketika sudah tiba di pelabuhan penyeberangan, tak hentinya saya melihat kesekitar sembari menunggu antrian kapal.

Kemudian tiba saat mobil kami akhirnya masuk kedalam kapal, ternyata kapal Fery itu besar, karena banyak menampung mobil dan motor secara bersamaan. Selama di kapal saya sangat

menikmati pemandangan sambil mengemil jajan bersama teman-teman yang lain. Tidak terasa kami tiba di pelabuhan Fery penajam. Bersemangat sekali rasanya menginjakkan kaki pertama kali di PPU. Sepanjang jalan saya melihat gedung-gedung perkantoran serta mesjid Agung yang sangat cantik berwarna hijau. Perjalanan dari pelabuhan menuju desa kurang lebih memakan waktu 3 jam. Selama perjalanan saya kurang menikmati perjalanan dikarenakan mabuk laut dan lebih banyak tidur di mobil.

Sampai akhirnya kami tiba di depan kantor Desa Lolo. Setibanya di sana kami masih harus menunggu kurang lebih 30 menit, dikarenakan bapak kades memiliki kepentingan lain yang harus diurus. Jadi saya dan teman-teman rasanya campur aduk, dimana kami sudah kelelahan akibat perjalanan, sampai di tujuan masih harus menunggu dan was-was juga karena tempat tinggal belum jelas.

Setelah lama menunggu di halaman kantor desa akhirnya bapak kades datang menghampiri kami dan langsung mengantarkan ke tempat yang akan kami tinggali selama KKN di desa ini. Betapa terkejutnya saya dan teman-teman ternyata tempat yang akan kami tinggali jaraknya tidak kurang dari 1 meter dari kantor desa. Dalam hati, kenapa tidak sedari tadi kami dikabari sehingga bisa nyampai tempat untuk beristirahat duluan. Lebih terkejutnya lagi, sampai rasanya mau menangis. Kontrakan yang akan kami tempati di kelilingi rerumputan yang panjang-panjang. Panjangnya hampir sedada orang dewasa. Sudah kelelahan akibat perjalanan ditambah melihat kondisi tempat tinggal yang seperti itu, saya dan teman-teman hanya bisa saling menguatkan.

Melihat waktu yang semakin sore, kami bersama-sama dibantu warga sekitar membersihkan posko. Tidak hanya sampai situ hambatan yang saya dan teman-teman rasakan. Dikarenakan air keran di posko bocor sehingga pihak PDAM mematikan sementara aliran air. Jadi sementara kami harus mandi di masjid. Sehabis membersihkan posko saya dan teman-teman bersama-sama berjalan kaki menuju ke masjid terdekat untuk membersihkan diri. Dikarenakan kamar mandi masjid yang jumlahnya terbatas, kami pun harus antri bergantian untuk mandi.

Keesokan harinya kami bersama-sama menuju kantor desa untuk mengantarkan surat pengantar KKN kami dari kampus. Kami di sambut baik oleh bapak kepala desa dan para staf desa. Pak kades memimpin langsung perkenalan kami dengan jajaran staf desa. Sore harinya ibu kades mengajak kami untuk pergi berbelanja. Tetapi hanya saya, Ayu dan Riska yang ikut untuk pergi berbelanja. Ternyata ibu mengajak kami untuk pergi berbelanja ke Tanah Grogot, sekalian menjemput adek Abad, anak ibu yang bersekolah disana.

Mendengar hal tersebut kami senang sekali rasanya. Lagi-lagi ini pertama kalinya bagi saya dan teman-teman mengunjungi kabupaten Tanah Grogot. Kurang lebih 30 menit perjalanan yang kami tempuh. Begitu memasuki gapura selamat datang saya melihat jalanan besar yang dimana ternyata sepanjang jalan tersebut merupakan pusat pemerintahan di Tanah Grogot. Terdapat hotel besar berwarna ungu bernama grand Sadurengas. Kemudian terlihat juga rumah sakit umum besar disertai danau besar dibelakangnya.

Sehabis berbelanja keperluan posko ibu mengajak kami untuk makan bakso. Sepertinya bakso tersebut sudah langganan ibu dan benar saja, rasanya tidak diragukan lagi, memang beneran enak. Bahkan keripik pangsitnya bikin nagih sehingga saya beli untuk dibawa pulang ke posko. Sebelum pulang ibu sempat mampir sebentar untuk mengambil pesanan donat. Sesampainya di posko ibu memberikan donat tersebut serta beberapa bungkus bakso untuk teman-teman lainnya.

Seminggu pertama kami belum memulai kegiatan apapun dikarenakan masih menyesuaikan proker dengan kebutuhan desa. Dikarenakan tidak semuanya harus berangkat pelayanan ke kantor desa setiap hari maka kami membagi jadwal piket di setiap harinya. Jadwal terdiri dari piket kebersihan, piket memasak dan piket pelayanan. Kebetulan pada hari senin dan kamis merupakan jadwal saya untuk piket memasak. Kata ibu kades, disini tidak ada pasar, jadi kalau ingin membeli biasanya harus menunggu penjual sayur yang lewat. Dikarenakan biasanya dirumah jarang untuk memasak, disini saya harus bangun setiap pagi untuk menunggu penjual sayur yang lewat.

Sewaktu hari, kebetulan saya piket bersama Ayu. Karena masih baru disini jadi kami belum tahu jadwal-jadwal kapan saja penjualan sayur itu lewat. Jadi kurang lebih jam setengah tujuh saya dan Ayu keluar menuju jalan besar. Sedikit informasi, desa Lolo terletak di jalan poros sehingga setiap harinya banyak kendaraan-kendaraan yang berlalu lalang. Apalagi Lolo berada di antara Kuaro dan Tanah Grogot. Pagi itu karena saya dan Ayu bingung harus menunggu dimana, alhasil kami berinisiatif untuk jalan kaki menuju pertigaan, kurang lebih 15 menit kami berjalan kaki sambil melihat ke arah jalan berharap tukang sayur lewat.

Setelah cukup lama menunggu akhirnya kami bertemu salah satu tukang sayur yang lewat menggunakan motor, dengan cepat kami memanggilnya. Setelah mendapatkan bahan makanan kami bergegas untuk kembali ke posko. Dikarenakan kami tidak terbiasa berjalan jauh, setibanya di posko saya dan Ayu bercucuran keringat. Setelah masakan siap, kami bersama-sama berkumpul di dapur untuk duduk bersama dan makan. Kami sangat menikmati makan bersama di setiap harinya.

Malam harinya, ba'da magrib Risky, Amad dan Johan pergi untuk ikut mengajar ngaji bersama ustadz Rifqy di rumah mba Eka. Mba Eka merupakan salah satu tetangga kami di posko. Beliau juga yang sedari awal kedatangan kami banyak membantu perlengkapan kebersihan posko. Sepulang mereka dari sana, ternyata mereka membawa bingkisan. Ujar mereka "ini kami dikasih mba Eka", "ih sayangnya, kalau tahu tadi kami ikut juga turun ngajar kebawah" saut canda dari saya. Jadi bingkisan tadi yang berisi pisang coklat mereka bagi kepada kami para perempuan di posko untuk makan bersama.

Keesokan harinya merupakan pelaksanaan awal kegiatan kami. Pagi ini saya dan kawan-kawan pergi untuk bakti sosial pembersihan dan pembenahan sekertariat TP PKK Desa Lolo dengan di dampingin langsung oleh ibu ketua PKK dan ibu-ibu PKK lainnya. Selama kegiatan berlangsung teman-teman sambil memutar musik, sehingga kami lebih bersemangat dan suasana tidak kaku. Untung saja ibu-ibu PKK sangat terbuka dengan saya dan teman-teman. Jadi selama pembenahan tidak jarang disela-sela pekerjaan kami saling bersanda gurau dan bernyanyi bersama. Tiba waktu istirahat siang, saya dan teman-teman disuguhi masakan rumah sederhana yang telah di bungkus rapi.

Ternyata masakan tersebut merupakan masakan ibu Nanda (sapaan akrabnya) yang di pesan langsung oleh ibu Kades untuk kami makan bersama-sama. Dikarenakan kegiatan full di mulai pada minggu kedua saya dan teman-teman mengisi weekend dengan bermain bersama anak-anak sekitar posko. Ada Fahira, Kalila, Bara dan Aurel. Sore hari kami menghabiskan waktu bersama sambil berbincang-bincang di halaman teras depan posko sambil mencok. Sambal buatan Novy sangat nikmat, sehingga saat makan pun saya dan teman-teman berebutan. Makan bersama sambil menikmati waktu sore di tambah pemandangan langit sore hari di Lolo pada waktu itu berwarna oren yang sangat cantik, menambah kenikmatan saya dan teman-teman.

Senin minggu kedua merupakan awal kegiatan kami. Hari ini kami melaksanakan program kerja dalam pembenahan sarana desa lebih tepatnya POSKESDES Desa Lolo. hari ini juga merupakan pertemuan pertama kali saya dan teman-teman dengan dua bidan cantik yang bertugas di POSKESDES tersebut. Kedua bidan tersebut ialah Bidan Hasvita dan Bidan Arinah. Beliau berdua sangat ramah menyambut kami. Sayang sekali pertemuan pertama beliau ada kepentingan diluar sehingga tidak bisa mendampingi kami selama kegiatan, beliau juga mempercayakan sepenuhnya pekerjaan kepada kami. Sungguh awal yang berat. Dan benar saja di pertengahan kegiatan berlangsung dimana sesi mengecat tembok luar POSKESDES sempat terjadi keraguan menentukan warna cat mana yang harus digunakan. Apalagi saat itu saya yang bertugas untuk mengecat. Sehingga pengecatan sempat tertunda beberapa menit sambil menunggu bidan Arin datang. Tak lama kemudian beliau pun datang dan memberi arah.

Langsung saja saya dan Soniyah yang saat itu bertugas mengecat langsung mengeksekusinya. Setengah tembok sudah terpenuhi cat oleh saya dan Soniyah, akan tetapi ternyata penempatan warna cat ternyata salah. Ternyata ada miss komunikasi antara kedua bidan sehingga membuat saya dan Soniyah harus mengecat semua kembali ulang. Karena hal tersebut pula kegiatan kami mundur menjadi dua hari pelaksanaan.

Minggu kedua memang tiada non stop rasanya. Sore hari selepas kegiatan di POSKESDES saya dan teman-teman yang lain dimintai bantuan oleh staf kantor desa untuk memeriksa berkas BPN di rumah salah satu staf, mas Arief namanya. Dari sore hingga malam kami bersama-sama menyelesaikan pemeriksaan berkas tersebut. Senang sekali sembari memeriksa ternyata mas Arief dan keluarga memiliki angkringan disebelah rumah, saya dan teman-teman ditawarkan menu-menu apa saja yang terdapat disana. Alhasil saya memesan cappuccino cincau dan beberapa roti bakar. Begitu pesanan datang saya langsung menyantapnya, karena jujur saja saya dan teman-teman tidak sempat makan di sore hari dan langsung pergi ke lokasi juga saat itu. Es cappuccino cincaunya sangat enak apalagi roti bakar kejunya, toppingnya benar-benar full, sampai-sampai saya dan teman-teman berebutan untuk menyantapnya. Setelah semua berkas sudah beres, ternyata kami di ajak untuk makan malam diluar bersama mas Arief. Malam itu saya dan teman-teman di ajak makan ke Kuaro. Kuaro merupakan kecamatan yang membawahi beberapa desa di kab. Pasir. Jarak dari Lolo ke Kuaro kurang lebih memakan waktu 20 menit. Setibanya di sana kami di ajak untuk makan di warung nasi goreng. Sepulang dari makan kami juga diantar langsung ke posko dan langsung beristirahat.

Minggu kedua juga merupakan jadwal pelaksanaan proker mahasiswa penting. Proker ini kami bekerja sama bersama bidan desa, PKK dan kantor desa terkait stunting kami melaksanakan bedah rumah (pembersihan lingkungan tempat tinggal) sekaligus memberikan bantuan. Jumat itu kami turun langsung mendatangi kediaman anak yang tercatat stunting, bersama-sama lintas sektor kami bergotong royong membersihkan lingkungan dan tempat tinggal. Sepulangnya dari sana saya dan teman-teman kembali ke kantor desa untuk merujuk bersama staf desa sembari menunggu laki-laki pulang sholat Jumat.

Keesokan harinya merupakan kegiatan refreshing yang dilaksanakan bersama kader posyandu dan ibu PKK. Dikarenakan kegiatan tersebut salah satunya terdapat acara tukar kado, sehingga sore hari saya dan teman-teman di antar ibu dan bapak kades untuk pergi berbelanja ke Grogot. Ketika jalan ke Grogot saya dan teman-teman juga masuk ke pasar besar mereka. Di dalamnya banyak menjual kebutuhan rumah seperti perlengkapan masak, baju dll. Aja tetapi sangat disayangkan mungkin pasar tersebut sudah lama tidak beroperasi, terlihat dari tampilan dalamnya yang sedikit berantakan dan kumuh, selain itu eskalator juga mati. Sehingga jika ingin naik ke lantai atas harus menaiki eskalator seperti menaiki tangga. Sehabis sholat asar kami di ajak bapak dan ibu untuk pergi makan, di Arizona lebih tepatnya. Walaupun agak asik namanya di telinga tetapi kurang lebih seperti tempat makan cepat saji lainnya yang menyediakan menu ayam goreng dan rasanya juga tidak kalah enak dengan brand besar ternama yang lainnya.

Pagi pun tiba, saya dan teman-teman akan menuju lokasi acara yang bertempat di wisata mangrove Kelempang Sari. Saya dan

teman-teman pergi menggunakan mobil desa dan di antar langsung oleh bapak sekdes. Sesampainya di sana melihat sekeliling dan mangrove yang ada membuat saya teringat dengan kota lahir saya yakni Bontang, dimana banyak sekali menyediakan wisata mangrove.

Acara pun berlangsung, ibu-ibu kader posyandu sangat ramah menyambut kami, kami bernyanyi bersama bersenda gurau bersama. Sampai tibalah kita di acara inti yakni tukar kado. Pembagian kado yakni dengan cara di undi sehingga saya juga tidak tahu mendapatkan kado apa dan dari siapa, sangat seru sekali. Kemudian tidak terasa jam makan siang, saya dan teman-teman mengambil makan dan makan bersama dengan ibu-ibu disana. Ketika mengambil lauk, saya di tawarkan satu menu makan, katanya ini merupakan makanan khas di Lolo, jamur sawit sebutannya. Karena tertarik saya pun mencinya. Dan ternyata rasanya enak seperti jamur kancing.

Karena hari kemerdekaan semakin dekat, Senin saya dan teman-teman melakukan rapat bersama bapak kades, sekdes dan ketua karang taruna untuk dan warga desa lain untuk membentuk kepanitiaan 17 Agustus dan rencananya akan di adakan lomba di halaman kantor desa Lolo. Menyambi kegiatan lain, yakni Muharram ceria yang jadwalnya semakin dekat pula, sebagai dari teman-teman membagikan brosur lomba di SDN 010 Kuaro. Banyak sekali persiapan yang saya dan teman-teman harus siapkan apalagi pelaksanaan lomba semakin dekat. Tidak terasa tibalah waktu untuk technical meeting bersama peserta lomba, sempat terharu karena antusias adik-adik desa Lolo untuk mengikuti lomba sangat besar. Dan tibalah acara Muharram Ceria, dihari itu kebetulan saya yang bertugas menjadi mc. Dan jujur saja

ini juga merupakan pertama kalinya saya berbicara di depan orang banyak, karena biasanya hanya berbicara di depan keas saat perkuliahan. Alhamdulillah acara berlangsung lancar dan di akhiri dengan pembacaan doa dan makan bubur Asyura bersama-sama.

Kegiatan terus berlanjut dan semakin padat karena mendekati hari puncak 17 Agustus. Sebelum itu kami melaksanakan proker penyuluhan yang ditujukan untuk UMKM desa Lolo. Pada acara itu ibu ketua PKK mempercayai kami anak-anak KKN untuk memberikan materi langsung kepada pelaku UMKM. Kebetulan salah satu yang di percayai adalah saya. Kalau persentasi didepan teman kelas sudah biasa dan ini persentasi langsung hadapan ibu-ibu. Cukup deg-degan ya, apalagi saya merupakan pemateri pertama. Dan Alhamdulillah acar berjalan dengan lancar dan ibu-ibu sangat antusias mengikuti acara hingga selesai.

Beranjak ke acara 17-an. Selepas sosialisasi, sore hari saya dan teman perempuan yang lain ikut untuk mencari bambu untuk persiapan pemasangan umbul-umbul keesokan harinya. Hari H lomba semakin dekat. Untungnya kami sempat diajak jalan oleh mba mba kantor desa, hitung-hitung hari ini refreshing juga bagi saya dan teman-teman. Tujuan pertama kami ialah Taka Garden, cukup jauh dari pusat keramaian Grogot. Kemudian dilanjutkan menuju ke Pasir Belengkong dan beristirahat sebentar sambil makan di warung. Di warung itu saya mendapati makanan khas yang katanya hanya ada di Pasir. Makanan itu seperti serbuk yang di bungkus plastik, ketika saya makan rasanya seperti sagu dan campuran kelapa serta gula pasir sebagai pemanisnya. Cukup unik dan kurang lebih seperti Energen. Dan benar saja saya ketagihan dan membawanya satu untuk cemilan di posko. Karena jalan-jalan itu pula membuat saya dan teman-teman lupa waktu tentang

tanggung jawab proker yang jadwalnya semakin dekat. Sehingga ibu kades sempat marah kepada kami. Tapi Alhamdulillah kami bersama-sama dapat mengatasinya dan acara pembentukan rukun kematian berjalan dengan lancar.

Mulailah acara 17-an yang diawali dengan lomba anak-anak di hari Minggu. Hari Senin dilanjutkan dengan lomba untuk orang dewasa. Saya dan teman-teman yang lain selain sebagai panitia pelaksana juga mengikuti beberapa lomba sebagai peserta untuk ikut meramaikan lomba. Adapun beberapa lomba yang saya ikuti tidak disangka ternyata mendapat juara. Walaupun hanya dua lomba yang saya menangkan, tapi cukup berkesan. Terlebih untuk lomba tarik tambang dimana saya dan teman-teman mendapatkan juara 2. Saya ingat sekali ketika lomba berlangsung saya dan teman-teman mendapatkan lawan dengan staf perempuan kantor desa. Sempat tidak enak karena kami cukup akrab, tetapi yang namanya lomba saya dan teman-teman tetap suportif untuk melanjutkan lomba. Dikarenakan jumlah perempuan dalam kelompok hanya 5 orang sedangkan dalam lomba tarik tambang ini memerlukan 6 orang. Sehingga saat itu kami dibantu oleh ibu Wati namanya. Dan tak disangka selama lomba berlangsung cukup lama kami saling tarik menarik tambang dengan staf desa, rasanya semua tenaga telah kami usahakan, bahkan saya ingat sekali saat itu saya urutan kedua yang memegang tambang, didepan saya Ayu, saat itu saking bersemangatnya Ayu sampai terjatuh, untung saja hal itu tidak mempengaruhi kita dan dia langsung bangkit dan menarik kembali tambang. Alhasil kelompok kami menang dan berhasil masuk ke babak final.

Masuk ke babak final, kelompok saya melawan ibu-ibu senior yakni daerah RT.01 dan RT.02 dimana melihat perawakannya saja ibu-ibu tersebut memiliki badan yang besar dan kuat-kuat. Dan benar saja, ketika peluit dibunyikan belum ada dua kali tarikan dari kami, kami langsung menyerah dan terguling bersama karena terikan mereka sangat kuat. Alhasil saya dan teman-teman meraih juara dua dan mendapatkan hadiah panci kecil.

Lomba kedua yang saya ikuti ialah lomba balap balon. Dalam lomba ini saya berpasangan dengan Ayu, lagi lagi Ayu. Karena jujur saja, saya merasa lebih dekat dan nyaman dengan Ayu. Bahkan tidur diposko pun saya bersampingan bersama dia. Ayu juga yang selalu saya reportkan dimana saja letak barang-barang saya karena terkadang saya sembrono dan lupa menaruhnya dimana.

Kembali ke lomba, pada babak pertama saya selalu mengaitkan Ayu untuk tetap fokus dan untuk memperbaiki posisi lebih merunduk agar balonnya tidak jatuh dan tetap tersanggah. Walaupun lambat kami tetap fokus dan Alhamdulillah saya dan Ayu lolos ke babak final. Memasuki babak final, tidak banyak yang saya dan Ayu rancang karena sudah merasa mampu. Akan tetapi kenyataannya ketika hendak kembali ke garis finis saya dan Ayu tidak seimbang yang membuat balon kami hampir terjatuh. Hal tersebut juga yang membuat saya dan Ayu menjadi lamban dan tertinggal sehingga kami mendapatkan juara 3. Adapun hadiah yang kami dapatkan berupa satu set gelas kaca.

Tiba di hari puncak 17-an dimana lomba yang terakhir ialah panjat pinang anak-anak dan dewasa. Lucu sekali melihat adik-adik bersemangat untuk mendapatkan hadiah yang di gantung. Tapi

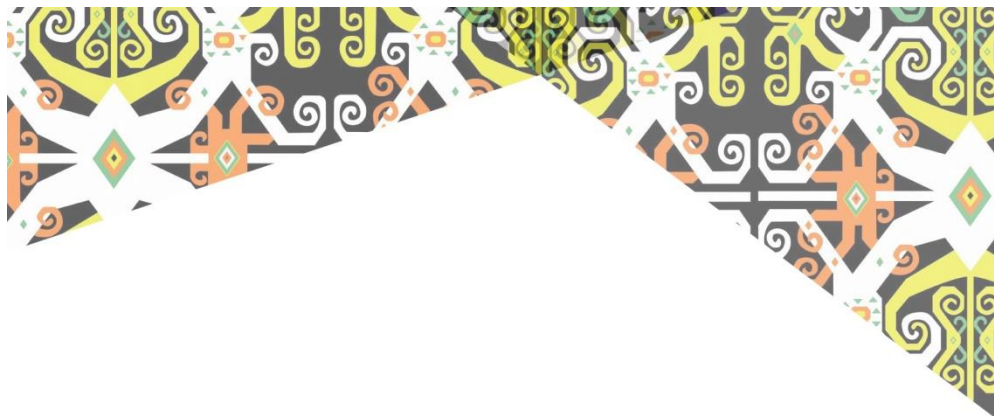
sangat sayang untuk panjat pinang dewasa tidak ada yang berhasil meraih puncak bahkan mendapatkan satu hadiahpun tidak ada. Sudah banyak pergantian personil dan perancangan strategi agar dapat sampai ke puncak, akan tetapi ternyata memang bukan rezekinya. Alhasil langit semakin gelap, sehingga pohon pinang tersebut di tebang dan hadiah yang tegantung berjatuhan. Usah sudah kegiatan 17-an.

Dua minggu sebelum kepulangan, saya dan teman-teman membantu ibu-ibu kader posyandu dan ibu-ibu PKK dalam pembentukan dan pembenahan kebun toga. Di minggu tersebut juga saya mengalami gatal-gatal yang entah penyebabnya apa. Anehnya gatal-gatal juga dirasakan dengan teman sekamar lainnya yakni Ayu, Novy dan Riska. Jadi kami berempat sempat berobat bersama ke POSKESDES untuk mendapatkan obat.

Sehari sebelum kembali ke Samarinda, saya dan teman-teman turut menghadiri acara sosialisasi desa siaga yang dilaksanakan oleh bidan setempat sekaligus merupakan acara perpisahan kami. Sedih sekali rasanya di akhir acara ibu bidan kami yakni Bidan Hasvita membacakan puisi yang indah yang ditujukan untuk kami anak anak KKN, sampai-sampai membuat semua yang mendengarnya meneteskan air mata. Begitu terasa sekali rasa kasih sayang yang warga desa Lolo berikan kepada saya dan teman-teman.

Tibalah esok hari dimana saya dan teman-teman akan kembali ke Samarinda. Dari semalam saya sibuk untuk mengemas barang-barang. Apalagi banyak barang dari bude yang saya pinjam untuk di bawa, takut ada yang tertinggal.

Pagi hari masih belum terasa apa-apa, bahkan saya sangat senang karena akan pulang. Hari itu saya dan teman-teman menunggu di kantor desa untuk di jemput mobil trevelnya. Sembari mengikuti acara pelaporan dana keuangan desa, tidak terasa mobil trevel sudah tiba. Saya bersalam-salaman dengan bapak dan ibu kades, semua staf desa tidak sadar air mata mengalir sangat deras. Apalagi ketika bersalaman dengan ibu kades dan ibu Masrah. Ditambah pesan-pesan singkat yang beliau bisikkan di telinga masih terdengar jelas. Beliau berdua benar-benar mengurus dan menjaga saya dan teman-teman seperti anak sendiri. Sedih rasa hati saya ketika akan meninggalkan orang yang saya anggap seperti orang tua saya sendiri. Bahkan saya tidak tahu kapan lagi akan kembali ke tanah Pasir dan bertemu dengan mereka semua. Terimakasih banyak bapak dan ibu kades serta seluruh warga desa Lolo. Saya menulis ini dengan penuh rasa kerinduan. Semoga kita semua diberikan kesehatan dan umur yang panjang sehingga dapat berjumpa kembali.



CHAPTER 7
KKN REGULER UINSI X TP PKK DESA LOLO



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Riska Wardani (Kuario-Desa Lolo)

KKN REGULER UINSI X TP PKK DESA LOLO

Saya ingin bercerita sedikit tentang pengalaman KKN saya yang bekerjasama dengan TP PKK desa lolo, tepat pada tanggal 18 juli 2022 ada 1.500 mahasiswa yang akan di tempatkan di berbagai kabupaten yang ada di Kalimantan timur dan saya di tempatkan di kabupaten Paser tepatnya di Kuario Desa Lolo yang dimana Desa lolo ini merupakan pemekaran dari desa Keluang Lolo menjadi Desa lolo dan desa Keluang Paser Jaya. Dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang aktif di desa ini banyak di lakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Lolo yang di ketuai oleh ibu Kepala desa ini sendiri. Desa lolo yang ada di pikiran saya itu seperti daerah pedalaman yang tidak ada apa-apanya contohnya seperti tidak ada jaringan, susah untuk beli sesuatu pas saya datang ke desa Lolo ternyata tidak seperti apa yang pikirkan sebelum datang ke desa lolo.

Jadi pada awalnya kami sudah menyusun program kerja selama kurang lebih 1 bulan di desa lolo tetapi sebelum kami melakukan program kerja, kami berkonsultasi dengan ketua pkk desa lolo terkait dengan program kerja akan tetapi dalam penyusunan program kerja kami terdapat beberapa kesalahan dan akhirnya ibu ketua pkk membantu kami untuk merubah

program kerja kami agar semakin baik dan berjalan dengan lancar.

Pada sabtu 23 juli 2022 kami sekelompok ikut membantu bakti sosial pembersihan sekretariat TP PKK desa lolo jadi kami bersama-sama membersihkan ruangan TP PKK kami mengepel, menyapu, memasang juknis di dinding, dan lain sebagainya. Selesai dari pembersihan ruangan sekretariat kami beristirahat dan di beri camilan seperti gorengan, minuman dingin lalu kami makan bersama-sama dengan anggota PKK desa lolo.

Di hari senin dan selasa pada akhir bulan juli kami di minta untuk membantu dalam pembersihan dan pembenahan Poskesdes desa lolo yang dimana Poskesdes termasuk dalam bagian TP PKK yang berada di Pokja IV dan kami ada yang mengecat dinding dan pagar Poskesdes, menata tanaman, membuat lobang untuk pembuangan sampah. Kami sudah mengecat dinding Poskesdes dengan bilang bidan Hasvita warna biru untuk yang di luar dan les dalamnya warna putih karena kami ingin memastikan agar tidak salah kami bertanya dengan salah satu bidan desa yaitu ibu Arinah, dan ibu Arinah memberi tahu bahwa warna putih untuk yang diluar, warna biru untuk les dalamnya dan kami sudah mengecat setengah dari dinding Poskesdes tinggal sedikit lagi selesai, tibatiba ibu Arinah datang dan memberitahu bahwa warna biru untuk di luar dan les nya berwarna putih, perasaan kami bercampur kesal dan capek dikarena sudah setengah kami mengecat nya baru dikasih tau bahwa salah dan akhirnya kami pun mengecat ulang. Lalu kami membuat lobang untuk pembakaran sampah di belakang poskesdes karena Poskesdes tidak ada cangkul akhirnya yang laki-laki meminjam cangkul kerumah tetangga, selama kami

membantu pembersihan dan pembenahan kami di beri makanan seperti gorengan, sempol,roti dan minuman dingin, untuk makan siang kami di belikan oleh ibu bidan Hasvita nasi campur lalu kami makan bersama-sama di posko sambil istirahat solat lalu kami kembali lagi ke Poskesdes di jam 2 siang untuk melanjutkan pekerjaan yang belum selesai.

Jumat 29 Juli kami melaksanakan bedah rumah dan memberikan bantuan dalam proker wajib Mahasiswa peduli Stunting yang dimana kegiatan ini dilakukan pembersihan lingkungan tempat tinggal anak stunting yang dilakukan bersama dengan aparat desa, bidan desa atau pokja IV dan ketua PKK.

Di tanggal 30 juli kami di ajak untuk ikut dalam refreshing di wisata mangrove di desa Klempang sari bersama kader posyandu yang dimana tidak lain anggotanya juga anggota TP PKK desa lolo jadi sebelum kami bertukar kado dengan anggota TP PKK kami berfoto bersama, makan siang bersama dimana ada salah satu makanan yang jarang di temukan atau asing di telinga kami seperti tumis jamur sawit jadi untuk anggota KKN di haritu baru tau ada makanan jamur sawit bisa di tumis lalu kami mencobanya dan ternyata enak selesai makan kami diberi bungkus makanan untuk di bawa pulang karena ibu-ibu PKK tau haritu kami tidak ada memasak apapun alhasil kami di beri makanan untuk di bawa pulang, kami melanjutkan acara dengan bernyanyi bersama, ibu-ibunya banyak yang di mau bernyanyi jadi ada salah satu kader itu bernyanyi yang sering di sebut Nenek Eka jadi nenek tersebut yang membuat acara refreshing kami makin meriah, sampai jam 12.00 kami semua kembali kerumah masing-masing ada yang keujanan juga di karenakan pas kami pulang tiba-tiba hujan di jalan yang membuat kami harus berteduh dulu

lalu setelah hujan reda kami melanjutkan perjalanan menuju rumah masing-masing.

Seharusnya di tanggal 4 Agustus itu penyuluhan PAAR (Pola asuh anak dan remaja) akan tetapi pemateri dari kabupaten belum bisa untuk memberikan penyuluhan pada haritu maka program kerja kami di majukan ke tanggal 4 agustus yaitu penyuluhan Penomena Pemaku (Peningkatan Ekonomi Keluarga dengan mendukung kemajuan pelaku UMKM Kreatif Inovatif dan mandiri) yang dimana di isi oleh anggota dari KKN UNSI yang bekerja sama dengan Pokja II, jadi anggota kelompok kkn yang mengisi penyuluhan tersebut mereka sibuk mencari materi yang akan di bawakan sambil dengan berkonsultasi dengan ibu ketua PKK jadi pemateri ngumpul di rumah ibu ketua PKK sambil mempersiapkan materi yang akan di gunakan, dan Pokja II menyiapkan konsumsi selama berjalannya acara seperti kotakan yang berisi kue dan lain sebagainya.

Tanggal 6 agustus hari sabtu di jam 16.00 kami bersama berjalan kaki menuju posyandu perintis untuk membantu ibu-ibu PKK dalam menyiapkan bahan-bahan masakan untuk pembuatan bubur asyura jadi kami yang perempuan membantu mengupas bawang merah dan putih, mengupas labu dan lain sebagainya sambil bercerita tentang desa lolo. Tanggal 7 agustus kami melaksanakan program kerja dalam memperingati Tahun Baru Islam 1444 H dan 10 Muharram dengan melakukan berbagai lomba seperti busana muslim, lomba adzan dan lomba hapalan surah pendek yang diikuti oleh anak-anak desa lolo serta makan bubur asyura bersama. Proker ini kami berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK

Program kerja kami selanjutnya yang bekerja sama dengan TP PKK desa Lolo yaitu pembentukan rukun kematian dan pelaksanaan fardhu kifayah, di hari senin atau selasa itu kami di ingatkan untuk mencari nama sasaran yang untuk di undang dalam pembentukan rukun kematian dan pelaksanaan fardhu kifayah akan tetapi kami tidak mencari nama sasaran malah kami semua masih bersantai ria pas sebelum istirahat sholat dzuhur waktu kami di kantor desa, kami diajak sama kakak-kakak staf desa untuk ikut jalan-jalan ke grogot awalnya kami menolak disitu kana da ibu ketua PKK juga jadi ibunya itu bilang “kalian ikut aja ke grogot boleh kapan lagi kalian jalan sama kakak desa tapi tetap ingat sasaran undangan” kami semua mengiyakan dan ikut, kira kami semua itu jalan-jalan ke grogot cuma sebentar aja ga lama sekalnya lama sampai abis magrib, di situ ibu ketua PKK seperti marah sama kami, kami ngomong di grup WA tidak di heranin dan kami semua panik kan disitu kami datang sekitar jam setengah 8 malam kami buru-buru sholat isya selesai sholat isya kami langsung berjalan kaki bersama kerumah ibu Masrah koordinator Pokja I Keagamaan disitu kami bertanya siapa saja nama sasaran yang akan kami undang untuk pembentukan rukun kematian dan pelatihan fardhu kifayah. Pas di hari H yang datang di acara pelatihan dan pembentukan rukun kematian dari 60 undangan yang kami sebar hanya 15 orang yang datang dalam penyuluhan dan pembentukan rukun kematian.

Di hari minggu 21 agustus kami bersama anggota PKK mencari bambu sekaligus menyiapkan perlengkapan untuk pagar toga, dan kami di beri makanan ringan seperti donat buatan salah satu anggota pkk yang ikut dalam pencarian bambu di dekat posko

Hari senin 22 agustus kami membantu membenah kebun toga yang bekerja sama dengan Pokja III dan ibu ketua PKK untuk memasang pagar yang mengelilingi kebun toga dan mengecat pagar siang harinya kami beristirahat dan makan bersama anggota pokja III dan ibu ketua PKK.

Tanggal 23 kami bersama ibu PKK bersama-sama membersihkan koperasi PKK dan beberapa anggota kkn yang lainnya membongkar rak jualan agar bisa masuk kedalam ruangan koperasi dikarenakan pintu koperasi itu kecil yang tidak memungkinkan untuk rak jualan bisa masuk tetapi mereka tidak berhasil dalam membongkar rak tersebut alhasil dengan ibu PKK di pasang kembali biar tukang raknya yang mengurus lalu selesai kami membongkar dan memasangnya kami disuruh makan sate-satean buatan dari salah satu anggota PKK. Lalu kami di ajak oleh ibu Ketua PKK pergi ke sungai yang ada di RT 06 karena bilang ibu ketua PKK sungai di RT 06 itu sangat bersih dan jernih akhirnya pergilah kami kesana dengan mobil ibu ketua PKK perjalanan kami untuk menuju ke sungai tersebut harus melewati kebun sawit, perusahaan batu bara, jalanan rusak yang berbatu. Sampailah kami di tujuan pas kami sana keadaan sungai itu sedang surut dan tidak sejernih dulu dikarenakan air nya sudah agak kotor berubah kuning dikarenakan terkena limbah pembuangan dari perusahaan batu bara yang ada di daerah tersebut karena pipa perusahaan melewati sungai tersebut.

Tanggal 24 sebagian dari kami melaksanakan membenah kebun toga yang ada di posyandu Seratai Jaya di RT 06 jadi untuk kami sampai posyandu Seratai Jaya kami harus melewati jalan perusahaan sawit dan batu bara yang dimana

jalan tersebut banyak yang rusak. Jadi kami bersama-sama merumput dan diakhiri dengan makan bersama.

Tanggal 25 kami membuat kebun toga di posyandu perintis yang berada di RT 04 bersama-sama anggota PKK jadi kami ada yang mencari tanah untuk di dalam pot, ada yang memasukan tanah ke dalam pot, dan ada yang menyusun pot-pot dari ban yang sudah di isi dengan tanah diakhiri dengan makan cemilan buatan anggota PKK sambil bercerita tentang desa lolo pada zaman dahulu. Di sore hari kami bersama mempersiapkan keperluan kelengkapan barang yang akan di bagikan dalam sedekah subuh yang di mana kegiatan ini berkerjasama dengan TP PKK desa lolo pengumpulan dana sedekah dilakukan sejak minggu akhir juli sampai minggu ketiga bulan agustus yang dimana pengumpulan sedekah dari KKN dan TP PKK desa lolo.

Tanggal 26 kami membagikan sembako yang merupakan hasil sedekah subuh yang dimana kami juga harus mencari sasaran nama yang berhak menerima dari sedekah subuh ini dan kami bertanya kepada Pokja I yaitu khusus keagamaan mengenai nama sasaran yang akan di berikan kepada para jompo yang terdapat di desa lolo tanpa memandang RAS.

Di tanggal 28 beberapa anggota menyebarkan undangan acara penyuluhan PAAR undangan yang disebar dari RT 01-06. Tanggal 29 TP PKK desa Lolo melaksanakan penyuluhan Pola Asuh Anak dan Remaja “1001 cara berbicara terhadap remaja” yang dimana kegiatan ini merupakan kerjasama bersama ibu PKK khususnya Pokja I dan pemateri pada penyuluhan ini didatangkan langsung dari BKKBN Kab. Paser. Yang dimana KKN UINSI ikut membantu dalam kegiatan ini seperti pembawa acara, pembaca

doa,dirijin untuk menyanayakan Indonesia Raya dan membagikan kotakan di tengah acara dan dari KKN UINSI mendapatkan ucapan terimakasih dari TP PKK Desa Lolo dikarenakan sudah membantu dalam beberapa acara.

Tanggal 30 dirumah ibu Ketua PKK selesai abis sholat isya ada acara perpisahan KKN UINSI dan anggota PKK, kami makan bersama bercerita dan bersenda gurau bersama anggota PKK seharusnya perpisahan bersama anggota PKK itu dilakukan di pantai dikarenakan ada satu lain hal maka acara perpisahan di buat di rumah ibu Ketua PKK. Kami bercerita sampai larut malam dan mengucapkan kata terimakasih dikarenakan sudah menerima kami dengan baik, dianggap seperti anak sendiri. Di antari makanan ke posko selama kami KKN di desa Lolo kami tidak pernah kekurangan makanan dikarenakan kami sering di antari dengan anggota PKK desa lolo, mau di repotin selama kami berada di desa Lolo, memberikan hal baru kepada kami yang belum pernah kami ketahui. Mengajari kami tentang segala sesuatu yang jarang kami lakukan.